

PT Victoria Care Indonesia Tbk

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
Beserta laporan auditor independen/
*Financial statements as of December 31, 2024 and
for the year then ended
with independent auditor's report*

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Statement Letter of the Board of Directors</i>
Laporan Audit Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 3	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	4	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	5	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas.....	6 - 7	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	8 - 95	<i>Notes to the Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT VICTORIA CARE INDONESIA TBK
("PERUSAHAAN")
PADA TANGGAL 31 DECEMBER 2024**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE FINANCIAL STATEMENTS
PT VICTORIA CARE INDONESIA TBK
(THE "COMPANY")
AS OF DECEMBER 31, 2024**

Atas nama dan mewakili Direksi

For and on behalf of Board of Directors

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

: Billy Hartono Salim
: Puri Indah Financial Tower Lt.10-12, Puri Lingkar Dalam
Blok T-8, Kembangan, Puri Indah, Jakarta Barat 11610

Alamat domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Domicile as
Stated in ID Card
Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position

: Citra Garden 2 Blok F-2/25, Pegadungan, Kalideres,
Jakarta Barat
: +62-21 54368111
: Direktur Utama/President Director

2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

: Henny Soetanto
: Puri Indah Financial Tower Lt.10-12, Puri Lingkar Dalam
Blok T-8, Kembangan, Puri Indah, Jakarta Barat 11610

Alamat domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Domicile as
Stated in ID Card
Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position

: Kelinci III No. 6, Pasar Baru, Sawah Besar, Jakarta Pusat
: +62-21 54368111
: Direktur/Director

Menyatakan bahwa

state that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Company;
2. The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards In Indonesian;
3. a. All information contained in the financial statements of the Company has been completely and properly disclosed;
b. The financial statements of the Company do not contain any improper material information or facts, and do not omit any material information and facts;
4. We are responsible for the internal control system of the Company.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The above statements letter are made truthfully.

Jakarta, 26 Maret 2025/March 26, 2025

Billy Hartono Salim
Direktur Utama / President Director

Henny Soetanto
Direktur / Director

PT Victoria Care Indonesia Tbk

HO : Puri Indah Financial Tower Lt. 10-11, Puri Lingkar Dalam Blok T-8, Kel. Kembangan Selatan, Kec. Kembangan, Jakarta Barat 11610. Telp.: +62 21 5436 8111 (Hunting)

FACTORY : Kawasan Industri Candi Blok 5A No. 8, Kel. Ngaliyan, Kec. Ngaliyan, Semarang. Telp.: +62 24 7663 3311, Fax : +62 24 7663 3308

*The original report included herein is in
the Indonesian language.*

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00412/2.1032/AU.1/04/1561-
5/1/III/2025

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan
Direksi
PT Victoria Care Indonesia Tbk.

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Victoria Care Indonesia Tbk. ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditor's Report

Report No. 00412/2.1032/AU.1/04/1561-
5/1/III/2025

*The Shareholders and the Boards of
Commissioners and Directors
PT Victoria Care Indonesia Tbk.*

Opinion

We have audited the accompanying financial statements of PT Victoria Care Indonesia Tbk. (the "Company"), which comprise of the statement of financial position as of December 31, 2024, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of December 31, 2024, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00412/2.1032/AU.1/04/1561-5/1/III/2025 (lanjutan)

Report No. 00412/2.1032/AU.1/04/1561-5/1/III/2025 (continued)

Basis opini

Basis for opinion

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with such requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal audit utama

Key audit matter

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal audit utama tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut. Untuk hal audit utama di bawah ini, penjelasan kami tentang bagaimana audit kami merespons hal tersebut disampaikan dalam konteks tersebut.

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. Such key audit matter were addressed in the context of our audit of the financial statements taken as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on such key audit matter. For the key audit matter below, our description of how our audit addressed such key audit matter is provided in such context.

Kami telah memenuhi tanggung jawab yang diuraikan dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami, termasuk sehubungan dengan hal audit utama yang dikomunikasikan di bawah ini. Oleh karena itu, audit kami mencakup pelaksanaan prosedur yang didesain untuk merespons penilaian kami atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan terlampir. Hasil prosedur audit kami, termasuk prosedur yang dilakukan untuk merespons hal audit utama di bawah ini, menyediakan basis bagi opini kami atas laporan keuangan terlampir.

We have fulfilled the responsibilities described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report, including in relation to the key audit matter communicated below. Accordingly, our audit included the performance of procedures designed to respond to our assessment of the risks of material misstatement of the accompanying financial statements. The results of our audit procedures, including the procedures performed to address the key audit matter below, provide the basis for our opinion on the accompanying financial statements.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00412/2.1032/AU.1/04/1561-5/1/III/2025 (lanjutan)

Report No. 00412/2.1032/AU.1/04/1561-5/1/III/2025 (continued)

Hal audit utama (lanjutan)

Key audit matter (continued)

Cadangan atas Keusangan Persediaan

Allowance of Inventories Obsolescence

Penjelasan atas hal audit utama:

Description of the key audit matter:

Persediaan Perusahaan secara substansial terdiri dari barang jadi, bahan baku dan kemasan. Pada tanggal 31 Desember 2024 jumlah persediaan sebesar Rp324.361.852.777 merupakan 25,24% dari total aset. Kami mengidentifikasi cadangan atas penyisihan persediaan sebagai masalah audit utama karena pertimbangan yang dilakukan oleh manajemen Perusahaan dalam menilai jumlah penyisihan.

The Company's inventories substantially comprise of finished goods, raw materials, and packaging. As of December 31, 2024, the total inventories amounting to Rp324,361,852,777 represents 25.24% of the total assets. We identified allowance of inventories obsolescence as a key audit matter due to the judgement exercised by the Company's management in measuring the amount of allowance for obsolescence.

Mengacu pada Catatan 7 laporan keuangan untuk pengungkapan yang relevan terkait dengan masalah ini.

Refer to Note 7 to the financial statements for the relevant disclosures related to this matter.

Respons audit:

Audit response:

Kami telah memperoleh pemahaman mengenai kebijakan dan proses Perusahaan untuk memperikarakan cadangan penurunan nilai persediaan. Kami melakukan observasi terhadap perhitungan persediaan yang dilakukan oleh manajemen dan menilai kondisi fisik persediaan barang jadi pada tanggal laporan posisi keuangan. Kami membandingkan cadangan atas keusangan dengan pengalaman historis Perusahaan terkait dengan penghapusan persediaan. Kami juga telah melakukan verifikasi penghapusan persediaan tahun berjalan dengan laporan penghapusan persediaan. Sebagai tambahan, kami merekalkulasi persentase rata-rata tingkat pemusnahan, yang digunakan sebagai dasar dalam perhitungan cadangan atas keusangan. Kami juga menilai kecukupan pengungkapan Perusahaan mengenai hal ini dalam Catatan 3 tentang pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan dan Catatan 7 tentang Persediaan atas laporan keuangan.

We have gained an understanding on the Company's policies and processes to estimate the allowance for inventory obsolescence. We observed the inventory count performed by the management and assessed the physical condition of finished goods inventories at statement of financial position date. We compared the allowance for obsolescence with the Company's historical experience regarding inventory write off. We have also verified the current year inventories write-offs to the write-offs report. Additionally, we recalculated the average destruction rate percentage, which was used as the basis for calculating the allowance for obsolescence. We also assessed the adequacy of the Company's disclosure concerning this in Note 3 on significant accounting judgements, estimates and assumptions and Note 7 on Inventories to the financial statements.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00412/2.1032/AU.1/04/1561-5/1/III/2025 (lanjutan)

Report No. 00412/2.1032/AU.1/04/1561-5/1/III/2025 (continued)

Informasi lain

Other information

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2024 ("Laporan Tahunan") selain laporan keuangan terlampir dan laporan auditor independen kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the 2024 Annual Report ("The Annual Report") other than the accompanying financial statements and our independent auditor's report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this independent auditor's report.

Opini kami atas laporan keuangan terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Our opinion on the accompanying financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan Ketika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

In connection with our audit of the accompanying financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00412/2.1032/AU.1/04/1561-5/1/III/2025 (lanjutan)

Report No. 00412/2.1032/AU.1/04/1561-5/1/III/2025 (continued)

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Company or to cease its operations, or has no realistic alternative but to do so.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00412/2.1032/AU.1/04/1561-5/1/III/2025 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian atas pengendalian internal.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00412/2.1032/AU.1/04/1561-5/1/III/2025 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements taken as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an independent auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to such risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or override of internal control.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00412/2.1032/AU.1/04/1561-5/1/III/2025 (lanjutan)

Report No. 00412/2.1032/AU.1/04/1561-5/1/III/2025 (continued)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusion is based on the audit evidence obtained up to the date of our independent auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00412/2.1032/AU.1/04/1561-5/1/III/2025 (lanjutan)

Report No. 00412/2.1032/AU.1/04/1561-5/1/III/2025 (continued)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

- *Evaluate the overall presentation, structure, and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan kepada pihak tersebut seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

The original report included herein is in
the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00412/2.1032/AU.1/04/1561-
5/1/III/2025 (lanjutan)

**Tanggung jawab auditor terhadap audit atas
laporan keuangan (lanjutan)**

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama tersebut dalam laporan auditor independen kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal audit utama tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal audit utama tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan auditor independen kami karena konsekuensi yang merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00412/2.1032/AU.1/04/1561-
5/1/III/2025 (continued)

**Auditor's responsibilities for the audit of the
financial statements (continued)**

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matter. We describe such key audit matter in our independent auditor's report unless laws or regulations preclude public disclosure about such key audit matters or when, in extremely rare circumstances, we determine that a key audit matter should not be communicated in our independent auditor's report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

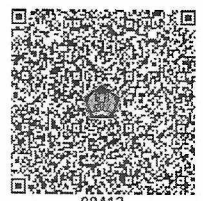
KAP Purwantono, Sungkoro & Surja



Benediktio Salim, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1561/Public Accountant Registration No. AP.1561

26 Maret 2025/March 26, 2025



00412

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	Catatan/ Notes	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2.346.960.846	2,5,30	7.465.058.637	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - neto		2,3,30		Trade receivables - net
Pihak ketiga	268.079.372.045	6	246.389.874.769	Third parties
Pihak berelasi	10.485.939.432	2,8	3.894.438.522	Related party
Piutang lain-lain - pihak ketiga	902.814.705	2,30	339.201.948	Other receivables - third parties
Persediaan - neto	324.361.852.777	2,3,7,14,24	294.576.089.216	Inventories - net
Biaya dibayar di muka dan uang muka - bagian lancar	59.543.897.991	2,9	47.290.404.412	Prepayments and advances - current portion
Total Aset Lancar	665.720.837.796		599.955.067.504	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Biaya dibayar di muka dan uang muka - setelah dikurangi bagian lancar	10.000.973.030	2,9	7.043.029.480	Prepayments and advances - net of current portion
Aset takberwujud - neto	167.767.377.816	2,3,10, 2,3,11,	168.317.005.919	Intangible assets - net
Aset tetap - neto	385.926.434.556	14,19,8	313.797.434.292	Fixed assets - net
Aset hak-guna - neto	8.001.303.447	2,3,12	12.604.597.795	Right-of-use assets - net
Properti investasi	33.742.900.000	2,3,13,31	33.697.000.000	Investment properties
Aset pajak tangguhan - neto	12.434.285.536	2,3,16	11.563.044.641	Deferred tax assets - net
Aset tidak lancar lain-lain	1.363.331.223	2,30	1.258.158.522	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	619.236.605.608		548.280.270.649	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	1.284.957.443.404		1.148.235.338.153	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	Catatan/ Notes	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	38.990.834.430	2,14,30,34	8.189.742.753	Short-term bank loan
Utang usaha		2,15,30,34		Trade payables
Pihak ketiga	59.839.741.114		64.069.331.488	Third parties
Pihak berelasi	24.374.838.211	2,8	8.511.115.727	Related party
Utang lain-lain - pihak ketiga	906.118.202	2,30,34	1.382.536.394	Other payables - third parties
Uang muka				Advance from
pelanggan - pihak ketiga	8.270.659	2	13.768.987	customers - third parties
Utang pajak	13.568.861.546	2,16	14.370.914.341	Taxes payable
Beban akrual	6.842.629.386	2,17,30,34	9.027.355.197	Accrued expenses
Liabilitas imbalan		2,3,		Short-term employee
kerja karyawan jangka pendek	576.012.425	17,30,34	10.549.897.002	benefits liability
Liabilitas jangka panjang yang				Current maturities of
jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				long-term liabilities:
Utang bank jangka panjang	12.158.651.944	2,18,30,34	8.857.412.278	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	4.422.915.453	2,19,30,34	5.303.049.317	Consumer financing payables
		2,3,		
Liabilitas sewa	-	12,30,34	53.308.278	Lease liabilities
Utang pada pihak berelasi	-	8,30,34	28.639.622.494	Payable to related party
Total Liabilitas Jangka Pendek	161.688.873.370		158.968.054.256	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan				Long-term employee
kerja karyawan jangka panjang	25.548.529.005	2,3,20	22.361.898.624	benefits liability
Liabilitas jangka panjang - setelah				Long-term liabilities -
dikurangi bagian yang jatuh tempo				net of current maturities:
dalam waktu satu tahun:				Long-term bank loans
Utang bank jangka panjang	70.700.196.286	2,18,30,34	45.578.764.355	Consumer financing payables
Utang pembiayaan konsumen	3.127.382.079	2,19,30,34	2.589.359.566	
Total Liabilitas Jangka Panjang	99.376.107.370		70.530.022.545	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	261.064.980.740		229.498.076.801	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value
Rp50 per saham				Rp50 per share
Modal dasar - 10.000.000.000 saham				Authorized - 10,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 6.708.000.000 saham	335.400.000.000	21	335.400.000.000	Issued and fully paid - 6,708,000,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	44.994.622.340	2,22	44.994.622.340	Additional paid-in capital - net
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	46.000.000.000	28	43.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	604.684.454.800		502.172.824.292	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain	(7.186.614.476)		(6.830.185.280)	Other comprehensive income
Ekuitas Neto	1.023.892.462.664		918.737.261.352	Net Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.284.957.443.404		1.148.235.338.153	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31,

	2024	Catatan/ Notes	2023	
PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN	1.404.132.465.162	2,8,23,33	1.362.119.699.094	REVENUE FROM CONTRACTS WITH CUSTOMERS
BEBAN POKOK PENJUALAN	(616.504.877.271)	2,7,8,24,33	(602.916.305.366)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	787.627.587.891		759.203.393.728	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan pemasaran	(393.633.424.195)	2,12,25 2,10,11	(359.427.701.755)	<i>Selling and marketing expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(160.595.289.924)	12,26	(152.928.757.986)	<i>General and administrative expenses</i>
Pendapatan lain-lain	4.850.029.917	2	3.225.550.002	<i>Other income</i>
Beban lain-lain	(3.366.828.857)	2,32	(327.179.453)	<i>Other expenses</i>
LABA OPERASI	234.882.074.832		249.745.304.536	PROFIT FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	402.339.889	2,33	6.073.919	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	(8.291.467.541)	2,8,12,14,18, 19,27,33	(13.994.606.062)	<i>Finance costs</i>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	226.992.947.180		235.756.772.393	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan - neto	(51.047.316.672)	2,16,33	(57.301.606.431)	<i>Income tax expense - net</i>
LABA TAHUN BERJALAN	175.945.630.508		178.455.165.962	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Laba (rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	(456.960.508)	2,20	(460.709.909)	<i>Re-measurement income (loss) on employee benefits liability</i>
Pajak penghasilan terkait	100.531.312	2	101.356.179	<i>Income tax effect</i>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	(356.429.196)		(359.353.730)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR AFTER TAX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	175.589.201.312		178.095.812.232	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	26,23	2,29	26,60	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Saldo Laba/Retained Earnings				Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Ekuitas neto/ Net equity	
		Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Tambahan modal disetor - neto/ Additional paid-in capital - net	Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo Tanggal 1 Januari 2023		335.400.000.000	44.994.622.340	40.000.000.000	387.089.658.330	(6.470.831.550)	801.013.449.120	Balance as of January 1, 2023
Pembayaran dividen	28	-	-	-	(60.372.000.000)	-	(60.372.000.000)	Payment of dividend
Laba tahun berjalan		-	-	-	178.455.165.962	-	178.455.165.962	Profit for the year
Pembentukan cadangan umum	28	-	-	3.000.000.000	(3.000.000.000)	-	-	Appropriation for general reserve
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		-	-	-	-	(359.353.730)	(359.353.730)	Other comprehensive income for the year, after tax
Saldo Tanggal 31 Desember 2023		335.400.000.000	44.994.622.340	43.000.000.000	502.172.824.292	(6.830.185.280)	918.737.261.352	Balance as of December 31, 2023
Pembayaran dividen	28	-	-	-	(70.434.000.000)	-	(70.434.000.000)	Payment of dividend
Laba tahun berjalan		-	-	-	175.945.630.508	-	175.945.630.508	Profit for the year
Pembentukan cadangan umum	28	-	-	3.000.000.000	(3.000.000.000)	-	-	Appropriation for general reserve
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		-	-	-	-	(356.429.196)	(356.429.196)	Other comprehensive income for the year, after tax
Saldo Tanggal 31 Desember 2024		335.400.000.000	44.994.622.340	46.000.000.000	604.684.454.800	(7.186.614.476)	1.023.892.462.664	Balance as of December 31, 2024

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
		2024	Catatan/ Notes	2023	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM	
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES	
Penerimaan dari pelanggan		1.371.161.413.055		1.356.948.267.571	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok		(584.754.577.213)		(529.439.801.676)	Payments to suppliers
Pembayaran untuk kegiatan usaha		(342.214.417.668)		(298.575.670.312)	Payments for operating activities
Pembayaran kepada karyawan		(247.986.297.317)		(232.284.948.348)	Payments to employees
Kas diperoleh dari operasi		196.206.120.857		296.647.847.235	Cash generated from operations
Penerimaan dari (pembayaran untuk):					Cash receipt from (payments for):
Pajak penghasilan		(52.260.298.391)		(57.361.671.236)	Income taxes
Pendapatan keuangan		402.339.889		6.073.919	Finance income
Lain-lain, neto		(94.685.032)		(1.049.130.119)	Others, net
Kas neto yang diperoleh dari					Net cash provided by
 aktivitas operasi		144.253.477.323		238.243.119.799	 operating activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM	
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES	
Perolehan aset tetap dan					Acquisition of fixed assets and
uang muka pembelian					advance payment for
aset tetap		(92.574.645.672)		(37.882.844.472)	purchases of fixed assets
Perolehan aset hak-guna		(3.391.423.645)	12	(13.280.049.835)	Acquisition of right-of-use assets
Penerimaan dari					Proceeds from
penjualan aset tetap		622.597.023	11	946.743.239	sale of fixed assets
Kas neto yang digunakan untuk					Net cash used in
 aktivitas investasi		(95.343.472.294)		(50.216.151.068)	 investing activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
(lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
(continued)
For the Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2024	Catatan/ Notes	2023	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen kas	(70.434.000.000)	28,34	(60.372.000.000)	Payments of cash dividend
Pembayaran utang pada pihak berelasi	(30.000.000.000)	34	(40.000.000.000)	Payments of payable to related party
Pembayaran beban bunga	(6.799.396.218)		(8.580.865.555)	Payments of interest
Penerimaan utang bank jangka panjang	38.600.000.000	18,34	-	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(10.003.893.849)	18,34	(8.447.893.489)	Payments of long-term bank loans
Pembayaran biaya transaksi atas utang bank	(289.500.000)	12,34	-	Payments of transactions cost of bank loans
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(5.849.096.152)		(5.815.826.164)	Payments of consumer financing payables
Pembayaran liabilitas sewa	(53.308.278)	12,34	(658.622.358)	Payments of lease liabilities
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(84.829.194.497)		(123.875.207.566)	Net cash used in financing activities
(PENURUNAN) KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(35.919.189.468)		64.151.761.165	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	(724.684.116)		(64.876.445.281)	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	(36.643.873.584)		(724.684.116)	CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN TERDIRI DARI:				CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF THE YEAR CONSISTS OF:
Kas dan bank	2.346.960.846	5	7.465.058.637	Cash on hand and in banks
Cerukan	(38.990.834.430)	14	(8.189.742.753)	Overdraft
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	(36.643.873.584)		(724.684.116)	CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF THE YEAR

Tambahan informasi arus kas disajikan dalam Catatan 35.

Supplementary cash flow information is presented in Note 35.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Victoria Care Indonesia Tbk ("Perusahaan") adalah perseroan terbuka yang didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Marina Soewana, S.H., No. 32 tanggal 20 April 2006 dengan nama PT Victoria Care Indonesia. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-00267.HT.01.01.Tahun 2006 tanggal 8 September 2006.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 13 tanggal 25 Mei 2023 mengenai penyesuaian anggaran dasar terhadap ketentuan peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 14/POJK.04/2022. Perubahan ini telah diterima dan dicatat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 21 Juni 2023 dengan surat No. AHU-AH.01.03-0081208.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan bergerak dalam bidang industri pengolahan dan distribusi produk kosmetik dan perlengkapan mandi, bahan pembersih keperluan rumah tangga dan perdagangan besar alat laboratorium farmasi dan kedokteran.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan pabriknya berlokasi di Semarang. Perusahaan memulai kegiatannya secara komersial pada tahun 2007.

PT Sukses Sejati Sejahtera merupakan entitas induk dan PT Gemilang Tunggal Prakarsa merupakan entitas induk akhir Perusahaan.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Victoria Care Indonesia Tbk ("the Company") is a publicly listed company established in Indonesia based on Notarial Deed No. 32 of Marina Soewana, S.H., on April 20, 2006 under the name of PT Victoria Care Indonesia. The Company's deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Right of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. W7-00267.HT.01.01.Tahun 2006 dated September 8, 2006.

The Company's Articles of Association have been amended several changes, most recently with the Deed of Notary Rudy Siswanto, S.H., No. 13 dated May 25, 2023 concerning the adjustment of Company's Articles of Association according to Indonesia Financial Services Authority ("OJK") No. 14/POJK.04/2022. The amendment was received and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on June 21, 2023 with letter No. AHU-AH.01.03-0081208.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities comprise of manufacturing and distribution of cosmetics and toiletries products, household cleaning materials and wholesale trading of pharmaceutical and medical laboratory equipment.

The Company is domiciled in Jakarta and the factory is based in Semarang. The Company started its commercial operations in 2007.

PT Sukses Sejati Sejahtera is the parent entity and PT Gemilang Tunggal Prakarsa is the ultimate parent entity of the Company.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)

As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Tanggal/ Date	Keterangan/ Description	Jumlah saham ditempatkan dan beredar/ Number of shares issued and outstanding	Nilai nominal per saham (nilai penuh)/ Par value per share (full amount)
4 Desember 2020/ December 4, 2020	Penawaran umum perdana 1.008.000.000 saham/ Initial public offering of 1,008,000,000 shares	-	50

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dalam surat No. S-285/D.04/2020 tanggal 4 Desember 2020, untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 1.008.000.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp50, dengan harga jual sebesar Rp100 per saham.

Seluruh saham Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Luhur Dino Herlambang	:
Komisaris	:	Luhur Iwan Hernadi	:
Komisaris	:	Vibhav Panandiker	:
Komisaris Independen	:	Drs. Herbudianto	:
Komisaris Independen	:	Van Schoote Christian Pierre B	:

Direksi

Direktur Utama	:	Billy Hartono Salim	:
Direktur	:	Sumardi Widjaja	:
Direktur	:	Whendy Yusman Suwito	:
Direktur	:	Henny Soetanto	:
Direktur	:	Tene Michael Alexander	:

Komite Audit

Ketua	:	Drs. Herbudianto	:
Anggota	:	Yustinus Linardi Ridjab	:
Anggota	:	Wardiman Wijaya	:

1. GENERAL (continued)

b. The Company's Public Offerings

The Company obtained the effective statement from the Indonesia Financial Services Authority ("OJK") in its letter No. S-285/D.04/2020 dated December 4, 2020 to conduct public offering of its 1,008,000,000 shares with par value of Rp50, at a selling price of Rp100 per share.

All of the Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2024, and December 31, 2023 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director
Director

Audit Committee

Chairman
Member
Member

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Berdasarkan pernyataan keputusan para pemegang saham Perusahaan yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 11 tanggal 14 Agustus 2023, para pemegang saham menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.09-0158552 tanggal 2 September 2023.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/SK-KOM/VCI/IX/2020 tanggal 28 September 2020 tentang Pembentukan Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi, Perusahaan telah membentuk Komite Audit dalam rangka memenuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 55/2015.

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan personel manajemen kunci.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan mempunyai masing-masing 2.535 dan 2.455 karyawan (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 26 Maret 2025.

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees (continued)

Based on the decision of the Company's shareholder in Notarial Deed No. 11 dated August 14, 2023 by Rudy Siswanto, S.H., the shareholders agreed to change the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors. This amendment had been received and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with letter No. AHU-AH.01.09-0158552 dated September 2, 2023.

Based on Board of Commissioners Letter No. 001/SK-KOM/VCI/IX/2020 dated September 28, 2020 pertaining to Establishment of Audit Committee and Nomination and Remuneration Committee, the Company has established Audit Committee in order to comply with Financial Service Authority regulations ("OJK") No. 55/2015.

The Company's Boards of Commissioners and Directors are the key management personnel.

As of December 31, 2024, and December 31, 2023, the Company has 2,535 and 2,455 employees, respectively (unaudited).

d. Completion of the Financial Statements

The management of the Company who signed the Director Statement is responsible for the fair preparation and presentation of the financial statements, which were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 26, 2025.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar penyajian laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 201, "Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Tahun buku Perusahaan adalah 1 Januari - 31 Desember.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Perusahaan adalah selaras bagi tahun yang dicakup oleh laporan keuangan, kecuali untuk standar akuntansi baru dan revisi seperti diungkapkan pada Catatan 2b.

Perusahaan telah menyusun laporan keuangan dengan dasar bahwa Perusahaan akan menjaga kelangsungan usaha.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Basis of preparation of financial statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK IAI") and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by OJK.

The financial statements have been prepared in accordance with Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") 201, "Presentation of Financial Statements".

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes to the financial statements herein.

The statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash on hand and in banks classified into operating, investing and financing activities.

The financial reporting year of the Company is January 1 - December 31.

The reporting currency used in the financial statements is Rupiah, which is the functional currency of the Company.

The accounting policies adopted by the Company are consistently applied for the years covered by the financial statements, except for new and revised accounting standards as disclosed in the following Note 2b.

The Company has prepared the financial statements on the basis that the Company will continue to operate as a going concern.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Perusahaan menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk tahun yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024, termasuk standar yang direvisi berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan Perusahaan:

Amendemen PSAK 201: Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan

Amendemen ini menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan suatu liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang dan menjelaskan:

- 1) hal yang dimaksud sebagai hak untuk menangguhkan pelunasan,
- 2) hak untuk menangguhkan pelunasan harus ada pada akhir periode pelaporan,
- 3) klasifikasi tersebut tidak dipengaruhi oleh kemungkinan entitas akan menggunakan haknya untuk menangguhkan liabilitas, dan
- 4) hanya jika derivatif melekat pada liabilitas konversi tersebut adalah suatu instrumen ekuitas, maka syarat dan ketentuan dari suatu liabilitas konversi tidak akan berdampak pada klasifikasinya.

Selain itu, entitas diwajibkan untuk mengungkapkan ketika kewajiban, yang timbul dari perjanjian pinjaman, diklasifikasikan sebagai tidak lancar dan hak entitas untuk menunda penyelesaian bergantung pada kepatuhan terhadap kovenan di masa depan dalam jangka waktu dua belas bulan.

Amendemen ini tidak diharapkan akan memberikan dampak terhadap laporan keuangan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Changes in accounting principles

The Company made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the years beginning on or after January 1, 2024, including the following revised standards that have affected the financial statements of the Company:

Amendments to PSAK 201: Non-current Liabilities with Covenants

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current and clarify:

- 1) *what is meant by a right to defer settlement,*
- 2) *the right to defer must exist at the end of the reporting period,*
- 3) *classification is not affected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right, and*
- 4) *only if an embedded derivative in a convertible liability is an equity instrument would the terms and conditions of a liability will not impact its classification.*

In addition, an entity is required to disclose when a liability, arising from a loan agreement, is classified as non-current and the entity's right to defer settlement is subject to compliance with future covenants within twelve months.

The amendments are not expected to have an impact on the financial statements.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Perusahaan menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk tahun yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024, termasuk standar yang direvisi berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan Perusahaan: (lanjutan)

Amendemen PSAK 116: Liabilitas Sewa dalam Jual Beli dan Sewa-balik

Amendemen ini menetapkan persyaratan yang digunakan penjual-penyewa dalam mengukur kewajiban sewa yang timbul dalam transaksi jual beli dan sewa-balik, untuk memastikan penjual-penyewa tidak mengakui jumlah setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak guna yang dipertahankan.

Amendemen ini tidak diharapkan akan memberikan dampak terhadap laporan keuangan.

Amendemen PSAK 207 dan PSAK 107: Pengaturan Pembiayaan Pemasok

Amendemen PSAK 207 dan PSAK 107 mengklarifikasi karakteristik pengaturan pembiayaan pemasok dan mensyaratkan pengungkapan tambahan atas pengaturan pembiayaan pemasok tersebut. Persyaratan pengungkapan dalam amendemen ini dimaksudkan untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dampak pengaturan pembiayaan pemasok terhadap liabilitas, arus kas, dan eksposur terhadap risiko likuiditas suatu entitas.

Amendemen ini akan berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024. Penerapan dini diperkenankan, namun perlu diungkapkan. Amendemen tersebut diperkirakan tidak mempunyai dampak material terhadap laporan keuangan Perusahaan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Changes in accounting principles (continued)

The Company made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the years beginning on or after January 1, 2024, including the following revised standards that have affected the financial statements of the Company: (continued)

Amendments to PSAK 116: Lease Liability in a Sale and Leaseback

The amendment specifies the requirements that a seller-lessee uses in measuring the lease liability arising in a sale and leaseback transaction, to ensure the seller-lessee does not recognise any amount of the gain or loss that relates to the right of use it retains.

The amendments are not expected to have an impact on the financial statements.

Amendments to PSAK 207 and PSAK 107: Supplier Finance Arrangements

The amendments to PSAK 207 and PSAK 107 clarify the characteristics of supplier finance arrangements and require additional disclosure of such arrangements. The disclosure requirements in the amendments are intended to assist users of financial statements in understanding the effects of supplier finance arrangements on an entity's liabilities, cash flows and exposure to liquidity risk.

The amendments will be effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2024. Early adoption is permitted, but will need to be disclosed. The amendments are not expected to have a material impact on the Company's financial statements.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Klasifikasi lancar dan tidak lancar

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i. Akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii. Untuk diperdagangkan,
- iii. Akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv. Kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i. Akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii. Untuk diperdagangkan,
- iii. Akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv. Tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Current and non-current classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i. Expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii. Held primarily for the purpose of trading,
- iii. Expected to be realized within 12 months after the reporting year, or
- iv. Cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting year.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i. Expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii. Held primarily for the purpose of trading,
- iii. Due to be settled within 12 months after the reporting year, or
- iv. There is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting year.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets are classified as non-current assets.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
1 Franc Swiss/Rupiah	17.921	18.374
1 Euro Eropa/Rupiah	16.851	17.140
1 Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS")/Rupiah	16.162	15.416
1 Yuan Tiongkok/Rupiah	2.214	2.170
1 Dolar Hong Kong/Rupiah	2.082	1.973
1 Peso Filipina/Rupiah	279	278
1 Dong Vietnam/Rupiah	0,64	0,64
1 Baht Thailand/Rupiah	476	-

e. Transaksi dengan pihak berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 224: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi. Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 8.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan merupakan pihak tidak berelasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Foreign currency transactions and balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the exchange rates prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying exchange rates prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

As of December 31, 2024, and December 31, 2023, the rates of exchange used are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	17.921	18.374	Swiss Franc 1/Rupiah
	16.851	17.140	European Euro 1/Rupiah
	16.162	15.416	United States Dollar ("US Dollar") 1/Rupiah
	2.214	2.170	Chinese Yuan 1/Rupiah
	2.082	1.973	Hong Kong Dollar 1/Rupiah
	279	278	Philippine Peso 1/Rupiah
	0,64	0,64	Vietnam Dong 1/Rupiah
	476	-	Thailand Baht 1/Rupiah

e. Transactions with related parties

The Company has transactions with related parties as defined in PSAK 224: Related Parties Disclosures.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those made with unrelated parties. Significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 8.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the financial statements are unrelated parties.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Kas dan bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank serta deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang.

Untuk keperluan laporan arus kas, kas dan bank sebagaimana yang didefinisikan di atas, setelah dikurangi dengan cerukan yang belum dilunasi. Pada laporan posisi keuangan, cerukan disajikan bersama sebagai utang bank jangka pendek dalam liabilitas jangka pendek.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Biaya yang dikeluarkan untuk setiap produk agar berada pada lokasi dan kondisi siap untuk dijual dicatat sebagai berikut:

- i) Bahan baku, suku cadang dan bahan pembantu: harga pembelian;
- ii) Barang jadi dan persediaan dalam proses: biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung dan bagian proporsional dari beban *overhead* berdasarkan kapasitas operasi normal namun tidak termasuk biaya pinjaman.

Perusahaan menetapkan penyisihan untuk persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan bulanan atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Cash on hand and in banks

Cash on hand and in banks comprise of cash on hand and in banks and short-term deposits with a maturity of three (3) months or less.

For the purpose of the statement of cash flows, cash on hand and in banks as defined above, net of outstanding overdraft. In the statement of financial position, overdrafts are shown within short-term bank loan in current liabilities.

g. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Costs incurred in bringing each product to its present location and condition are accounted for as follows:

- i) Raw materials, spare parts and factory supplies: purchase cost;
- ii) Finished goods and work in-process: cost of direct materials and labor and a proportion of manufacturing overheads based on normal operating capacity but excluding borrowing costs.

The Company provides allowance for inventory obsolescence based on monthly reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya menggunakan metode garis lurus, dan disajikan sebagai aset lancar atau aset tidak lancar sesuai sifatnya masing-masing.

i. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset-aset tersebut.

Estimasi masa manfaat aset adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan dan prasarana	4 - 20	<i>Building and improvements</i>
Kendaraan	4 - 8	<i>Vehicles</i>
Perlengkapan kantor	4	<i>Office supplies</i>
Peralatan pabrik	4	<i>Factory equipments</i>
Peralatan laboratorium	4	<i>Laboratory equipments</i>

Jumlah tercatat aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba atau rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

h. Prepayments

Prepayments are amortized and charged to operations over their beneficial years using the straight-line method, and are presented as current asset or non-current asset based on their respective nature.

i. Fixed assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises the purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where they are intended to be used.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of fixed assets begins when the asset is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets.

The estimated useful lives of the assets are as follows:

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicates that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of the year when the item is derecognized.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Aset tetap (lanjutan)

Nilai residu aset, umur manfaat, dan metode penyusutan aset tetap dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan renovasi dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Tanah termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB"), dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat masa berlakunya selesai.

Biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP ditangguhkan dan diamortisasi yang lebih pendek antara umur hukum hak atas tanah dan umur ekonomi tanah, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

i. Fixed assets (continued)

The asset residual values, useful lives and depreciation method of fixed assets are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively, if necessary.

Repairs and maintenance expenses are taken to the profit or loss when they are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Land, including legal cost of land rights in the form of Right to Cultivate ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Right to Build ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Right to Use ("Hak Pakai" or "HP") when the land rights were acquired initially, is stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

The extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP are deferred and amortized over the shorter between the land rights' legal life and the economic life of the land, and presented as part of "Other Non-current Assets" account in the statement of financial position.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Properti investasi

Properti yang dimiliki untuk penghasilan sewa jangka panjang dan/atau untuk peningkatan modal, dan yang tidak digunakan oleh Perusahaan, diklasifikasikan sebagai properti investasi. Properti investasi juga termasuk properti yang sedang dibangun atau dikembangkan untuk digunakan di masa depan sebagai properti investasi.

Properti investasi diukur pada awalnya sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi dan biaya pinjaman yang berlaku. Setelah pengakuan awal, properti investasi dinyatakan sebesar nilai wajar yang mencerminkan kondisi pasar pada tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi dimasukkan dalam laba rugi pada periode terjadinya, termasuk dampak pajak yang terkait. Nilai wajar ditentukan berdasarkan penilaian tahunan yang dilakukan oleh penilai independen eksternal terakreditasi yang menerapkan Standar Penilaian Indonesia yang diterbitkan oleh Masyarakat Profesi Penilai Indonesia ("MAPPI").

Properti investasi dihentikan pengakuannya ketika telah dilepaskan (yaitu, pada tanggal penerima memperoleh kendali) atau ketika tidak lagi digunakan secara permanen dan tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari pelepasannya. Selisih antara hasil pelepasan neto dan jumlah tercatat aset diakui dalam laba rugi pada periode penghentian pengakuan. Dalam menentukan jumlah imbalan dari penghentian pengakuan properti investasi, Perusahaan mempertimbangkan dampak dari imbalan variabel, keberadaan komponen pembiayaan yang signifikan, imbalan non-kas, dan imbalan yang harus dibayar kepada pembeli (jika ada).

Transfer dilakukan ke (atau dari) properti investasi hanya jika ada perubahan penggunaan. Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, biaya yang dianggap untuk akuntansi selanjutnya adalah nilai wajar pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang diduduki pemilik menjadi properti investasi, Perusahaan memperhitungkan properti tersebut sesuai dengan kebijakan yang tercantum dalam aset tetap sampai dengan tanggal perubahan yang digunakan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

j. Investment properties

A property that is held for long-term rental yields or for capital appreciation or both, and that is not occupied by the Company, is classified as investment property. Investment property also includes property that is being constructed or developed for future use as an investment property.

Investment properties are measured initially at cost, including transaction costs and applicable borrowing costs. Subsequent to initial recognition, investment properties are stated at fair value, which reflects market conditions at the reporting date. Gains or losses arising from changes in the fair values of investment properties are included in profit or loss in the period in which they arise, including the corresponding tax effect. Fair values are determined based on an annual valuation performed by an accredited external independent valuer applying Indonesian Valuation Standards issued by the Indonesian Society of Appraisers ("MAPPI").

Investment properties are derecognized either when they have been disposed of (i.e., at the date the recipient obtains control) or when they are permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from their disposal. The difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset is recognized in profit or loss in the period of derecognition. In determining the amount of consideration from the derecognition of investment property the Company considers the effects of variable consideration, existence of a significant financing component, non-cash consideration, and consideration payable to the buyer (if any).

Transfers are made to (or from) investment property only when there is a change in use. For a transfer from investment property to owner-occupied property, the deemed cost for subsequent accounting is the fair value at the date of change in use. If owner-occupied property becomes an investment property, the Company accounts for such property in accordance with the policy stated under fixed assets up to the date of change in use.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Properti investasi (lanjutan)

Biaya yang terjadi selanjutnya dikapitalisasi ke jumlah tercatat aset hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan terkait dengan pengeluaran akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur dengan andal. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada saat terjadi. Ketika bagian dari properti investasi diganti, jumlah tercatat dari bagian yang diganti dihentikan pengakuannya.

Perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau pada saat properti investasi tersebut tidak digunakan secara permanen dan sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari pelepasannya. Selisih antara hasil neto pelepasan dan nilai tercatat aset diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

k. Aset takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur pada pengakuan awal sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset takberwujud yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis adalah nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Aset takberwujud yang dihasilkan secara internal, tidak termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi, tidak dikapitalisasi dan pengeluaran terkait tercermin dalam laba rugi pada tahun ketika pengeluaran terjadi.

Masa manfaat dari aset takberwujud dapat dinilai baik terbatas maupun tidak terbatas.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

j. Investment properties (continued)

Subsequent expenditure is capitalized to the asset's carrying amount only when it is probable that future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. All other repairs and maintenance costs are expensed when incurred. When part of an investment property is replaced, the carrying amount of the replaced part is derecognized.

Changes in fair values are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment properties are permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. The difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset is recognized in profit or loss in the year of derecognition.

k. Intangible assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. The cost of intangible assets acquired in a business combination is their fair value at the date of acquisition. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses. Internally generated intangibles, excluding capitalised development costs, are not capitalised and the related expenditure is reflected in profit or loss in the year in which the expenditure is incurred.

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Aset takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud dengan umur yang terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan penilaian terhadap penurunan nilai dilakukan setiap ada indikasi bahwa aset takberwujud tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Tahun amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas dikaji paling lambat pada setiap akhir tahun pelaporan. Perubahan dalam masa manfaat yang diharapkan atau pola konsumsi yang diharapkan dari manfaat ekonomi masa depan yang terkandung dalam aset dianggap memodifikasi tahun atau metode amortisasi, sebagaimana mestinya, dan diperlakukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi. Beban amortisasi atas aset takberwujud dengan umur terbatas diakui dalam laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset takberwujud.

Aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi, tetapi diuji untuk penurunan setiap tahun, baik secara individu atau pada tingkat Unit Penghasil Kas ("UPK"). Penilaian masa manfaat yang tidak terbatas ditinjau setiap tahun untuk menentukan apakah masa manfaat yang tidak terbatas tetap dapat didukung. Jika tidak, perubahan dalam masa manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas dilakukan secara prospektif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan suatu aset takberwujud diukur melalui perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset dan diakui dalam laba rugi ketika aset dihentikan pengakuannya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

k. Intangible assets (continued)

Intangible assets with finite lives are amortized over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization year and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at the end of each reporting year. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset are considered to modify the amortization year or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite life is recognized in the statement of profit or loss in the expense category that is consistent with the function of the intangible assets.

Intangible assets with indefinite useful lives are not amortized, but are tested for impairment annually, either individually or at the Cash Generating Unit ("CGU") level. The assessment of indefinite life is reviewed annually to determine whether the indefinite life continues to be supportable. If not, the change in useful life from indefinite to finite is made on a prospective basis.

Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in the statement of profit or loss when the asset is derecognized.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Aset takberwujud (lanjutan)

Merek dagang

Perusahaan melakukan pembayaran di muka untuk membeli merek dagang. Merek dagang telah diberikan jangka waktu 10 (sepuluh) tahun oleh instansi pemerintah terkait dengan opsi pembaruan pada akhir tahun ini. Hak atas merek dapat diperbarui dengan sedikit biaya kepada Perusahaan. Dengan demikian, merek dagang tersebut dinilai memiliki masa manfaat yang tidak terbatas.

Ringkasan kebijakan yang diterapkan pada aset takberwujud Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Merek Dagang/ Trademarks
Umur manfaat	Tak terbatas/ <i>Indefinite</i>
Metode amortisasi	Tidak diamortisasi/ <i>No amortization</i>
Diperoleh melalui	Pembelian/ <i>Purchase</i>

l. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

k. Intangible assets (continued)

Trademarks

The Company made upfront payments to purchase trademarks. The trademarks have been granted for a year of 10 (ten) years by the relevant government agency with the option of renewal at the end of this year. The trademark rights may be renewed a little cost to the Company. As a result, those trademarks are assessed to have an indefinite useful life.

A summary of the policies applied to the Company's intangible assets are as follows:

	Perangkat Lunak/ Software	
Umur manfaat	4 tahun/ <i>years</i>	<i>Useful life</i>
Metode amortisasi	Garis lurus/ <i>Straight-line</i>	<i>Amortization method</i>
Diperoleh melalui	Pembelian/ <i>Purchase</i>	<i>Acquired through</i>

l. Impairment of non-financial assets

At the end of each annual reporting, the Company assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If such indication exists or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes a formal estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Perusahaan mendasarkan perhitungan penurunan nilai pada rincian perhitungan anggaran atau perkiraan yang disusun secara terpisah untuk masing-masing UPK Perusahaan atas aset individual yang dialokasikan. Perhitungan anggaran dan perkiraan ini secara umum mencakup tahun selama lima atau sepuluh tahun sesuai dengan stabilitas arus kas yang terkait. Setelah tahun yang dianggarkan proyeksi arus kas diestimasi dengan melakukan ekstrapolasi proyeksi yang dianggarkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan jangka panjang yang tetap.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

I. Impairment of non-financial assets (continued)

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in those expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

The Company bases its impairment calculation on detailed budgets and forecast calculations which are prepared separately for each of the Company's CGUs to which the individual assets are allocated. These budgets and forecast calculations are generally covering a year of five or ten years in accordance with the stability of each estate's cash flows. Beyond the forecasted year, the estimated cash flows are determined by extrapolating the forecasted cash flows using a steady long-term growth rate.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi yang dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode/tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

m. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan dan pengakuan beban

Perusahaan mengolah dan menjual produk kosmetik dan perlengkapan mandi, bahan pembersih keperluan rumah dan perdagangan besar alat laboratorium farmasi dan kedokteran. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan diakui ketika pengendalian atas barang dialihkan kepada pelanggan pada suatu jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan Perusahaan sebagai imbalan atas barang tersebut. Secara umum, Perusahaan menyimpulkan bahwa mereka bertindak sebagai prinsipal dalam pengaturan pendapatannya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

l. Impairment of non-financial assets (continued)

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior period/years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

m. Revenue from contracts with customers and expense recognition

The Company manufactures and sells cosmetics and toiletries products, household cleaning materials and wholesale trading of pharmaceutical and medical laboratory equipment. Revenue from contracts with customers is recognized when control of the goods are transferred to the customers at an amount that reflects the consideration to which the Company expects to be entitled in exchange for those goods or services. The Company has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan dan pengakuan beban (lanjutan)

Piutang usaha merupakan hak Perusahaan atas sejumlah imbalan yang tidak bersyarat (yaitu, hanya berlalunya waktu yang perlu terjadi sebelum pembayaran imbalan tersebut jatuh tempo). Lihat kebijakan akuntansi aset keuangan di bagian Instrumen Keuangan mengenai pengakuan awal dan pengukuran selanjutnya.

Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Perusahaan mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran imbalan jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Perusahaan telah memenuhi apa yang harus dilaksanakan sesuai kontrak.

Penghasilan/beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), yaitu tingkat suku bunga digunakan mendiskontokan secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan arus kas di masa yang akan datang selama umur ekpektasian dari instrumen keuangan, atau jika lebih sesuai, selama tahun yang lebih singkat, untuk jumlah tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

m. Revenue from contracts with customers and expense recognition (continued)

Trade receivables represent the Company's right to an amount of consideration that is unconditional (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due). Refer to accounting policies of financial assets in Financial instruments section regarding initial recognition and subsequent measurement.

If a customer pays consideration before the Company transfers goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognized as revenue when the Company performs under the contract.

Interest income/expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate ("EIR") method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter year, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses recognition

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Perpajakan

Pajak penghasilan kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Perusahaan beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari pendapatan atau beban lain-lain.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak penghasilan kini terkait dengan pos-pos yang diakui secara langsung di ekuitas diakui dalam ekuitas dan bukan dalam laporan laba rugi. Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang diambil dalam surat pemberitahuan sehubungan dengan situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku tunduk pada interpretasi dan menetapkan ketentuan yang sesuai.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Taxation

Current income tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date in the countries where the Company operates and generates taxable income.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Tax Expense - Current" in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The Company also presented interest/penalty, if any, as part of other income or expense.

Corrections to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Current income tax relating to items recognized directly in equity is recognized in equity and not in the statement of profit or loss. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Item pajak tangguhan diakui sesuai dengan transaksi yang mendasarinya baik di Penghasilan Komprehensif Lain maupun secara langsung di ekuitas.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Taxation (continued)

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax relating to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in Other Comprehensive Income or directly in equity.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Perusahaan melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas baik entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah liabilitas atau aset pajak tangguhan yang signifikan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Pendapatan, beban-beban, dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang diajukan untuk direstitusi, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari aset atau liabilitas pada laporan posisi keuangan.

Pajak final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212: Pajak Penghasilan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

The Company offsets deferred tax assets and deferred tax liabilities if and only if it has a legally enforceable right to set off current tax assets and current tax liabilities and the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Value Added Tax ("VAT")

Revenue, expenses, and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- When the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT which is claimed for restitution from, or payable to, the taxation authorities is included as part of assets or liabilities in the statement of financial position.

Final tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK 212: Income Tax.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)

As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

o. Imbalan kerja karyawan

Perusahaan mempunyai program dana pensiun manfaat pasti dan program imbalan jangka panjang lain-lain untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat.

Pembayaran program manfaat pensiun iuran pasti diakui sebagai beban pada saat pekerja telah memberikan jasa mereka, di mana mereka memperoleh hak atas iuran. Pembayaran kepada Dana Pensiun Lembaga Keuangan diperhitungkan sebagai pembayaran untuk program iuran pasti di mana kewajiban Divisi Perusahaan tertentu berdasarkan program tersebut setara dengan kewajiban yang timbul dalam program manfaat pensiun iuran pasti.

Perusahaan juga mencatat penyisihan manfaat tambahan selain program dana pensiun tersebut di atas untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama dan Undang-Undang Cipta Kerja No. 06/2023 ("UU Cipta Kerja", ("UUCK")). Penyisihan tambahan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit".

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada tahun berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amendemen atau *curtailment* terjadi dan
- ii) ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin, dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICY INFORMATION (continued)

o. Employee benefits

The Company has a defined benefit retirement plans and other long-term benefits program covering all their qualified permanent employees.

Payments to defined contribution retirement benefit plans are recognised as an expense when employees have rendered service entitling them to the contributions. Payments made to Dana Pensiun Lembaga Keuangan are accounted for as payments to defined contribution plans where the obligations of Company's Division under the plans are equivalent to those arising in a defined contribution retirement benefit plan.

The Company also provides additional provisions on top of the benefits provided under the above-mentioned defined contribution pension programs in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Job Creation Law No. 06/2023 ("Omnibus Law", ("UUCK")). The said additional provisions are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the year in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent years.

Past service costs are recognized in profit or loss whichever earlier between:

- i) the date of the plan amendment or curtailment and
- ii) the date the Company recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Company recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Cost of Goods Sold" and "General and Administrative Expenses" as appropriate in the statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments, and non-routine settlements and
- ii) Net interest expense or income.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Pada pengakuan awal, Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi ("NWLR"). Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, di mana Perusahaan telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 115, seperti diungkapkan pada Catatan 2m.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau Nilai Wajar Penghasilan Komprehensif Lain ("NWPKL"), aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pengakuan selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam 4 (empat) kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL dengan reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL tanpa reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif atas pelepasan (instrumen ekuitas), dan
- NWRL

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

p. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets

Initial recognition and measurement

At initial recognition, the Company measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at Fair Value through Profit or Loss ("FVTPL"). Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Company has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 115, as disclosed in Note 2m.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or Fair Value through Other Comprehensive Income ("FVOCI"), it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Subsequent measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in 4 (four) categories:

- Financial assets at amortized cost (debt instruments),
- Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments),
- Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments), and
- FVTPL

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan selanjutnya (lanjutan)

Perusahaan hanya memiliki aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen hutang).

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini:

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode SBE dan menjadi subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Perusahaan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

p. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

The Company only has financial assets at amortized cost (debt instruments).

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the EIR method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Company's financial assets at amortized cost consist of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, and other non-current assets.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan Perusahaan) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa; atau
- Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through'; dan salah satu (a) Perusahaan telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Perusahaan tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

Ketika Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, Perusahaan mengevaluasi apakah, dan sejauh mana, telah mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan. Ketika Perusahaan tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan pengendalian atas aset, Perusahaan terus mengakui aset yang ditransfer tersebut sejauh keterlibatannya secara berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset alihan dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang dimiliki Perusahaan.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah dari nilai tercatat asli aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan untuk dibayar kembali oleh Perusahaan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

p. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Company's statement of financial position) when:

- *The rights to receive cash flows from the asset have expired; or*
- *The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Company continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)

As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Pengungkapan lebih lanjut terkait penurunan nilai aset keuangan juga disajikan dalam catatan berikut:

- Pengungkapan untuk asumsi signifikan (Catatan 3)
- Piutang usaha, termasuk aset kontrak (Catatan 6)

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian ("KKE") untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laba rugi. KKE didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan dengan perkiraan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontraktual.

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

Karena aset kontrak, piutang usaha tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung KKE. Oleh karena itu, Perusahaan tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, tetapi mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE seumur hidup pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan telah menetapkan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historisnya, yang disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICY INFORMATION (continued)

p. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Impairment of financial assets

Further disclosures relating to impairment of financial assets are also provided in the following notes:

- Disclosures for significant assumptions (Note 3)
- Trade receivables, including contract assets (Note 6)

The Company recognizes an allowance for Expected Credit Losses ("ECL") for all debt instruments not held at fair value through profit or loss. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. When there have been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

Because its contract assets, trade receivables do not contain significant financing component, the Company applies a simplified approach in calculating ECLs. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECLs at each reporting date. The Company has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar dan, untuk utang dan pinjaman dan utang usaha, setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek, utang bank jangka panjang, utang jangka panjang, liabilitas sewa, utang pada pihak berelasi, dan utang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasinya, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

Utang dan pinjaman

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

p. Financial instruments (continued)

Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Company's financial liabilities consist of short-term bank loan, trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability, long-term bank loans, long-term payables, lease liabilities, payable to related party, and consumer financing payables classified as financial liabilities at amortized cost.

The measurement of financial liabilities depends on their classification, as described below:

Loans and borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in "Finance Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Utang dan akrual

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain jangka pendek, biaya masih harus dibayar, dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

p. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

Payables and accruals

Liabilities for current trade and other accounts payable, accrued expenses, and short-term employee benefit liability are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset, and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Perusahaan mengukur investasi properti dengan nilai wajar masing-masing tanggal pelaporan.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Fair value measurement of non-financial assets

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or*
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Company measures investment properties at fair value at each reporting date.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan tingkat masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) Tingkat 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) Tingkat 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara tingkat dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan tingkat masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir tahun pelaporan.

Penilai eksternal terlibat dalam penilaian aset signifikan, terutama investasi properti dan aset tak berwujud. Keterlibatan penilai eksternal ditentukan setiap tahun setelah dibahas dan disetujui oleh Direksi Perusahaan. Kriteria pemilihan termasuk pengetahuan pasar, reputasi, independensi, dan kemampuan mematuhi standar profesi. Metode penilaian dan *input* yang digunakan dibahas dan diputuskan bersama oleh Perusahaan dan penilai eksternal.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Fair value measurement of non-financial assets (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities accessible by the entity at measurement date.
- ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting year.

External valuers are involved for valuation of significant assets, in particular, investment properties and intangible assets. Involvement of external valuers is decided upon annually after discussion with and approval by the Company's Board of Directors. Selection criteria include market knowledge, reputation, independence, and whether professional standards are maintained. Valuation techniques and inputs to use were discussed and decided by the Company and external valuers.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)

As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

r. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

s. Sewa

Perusahaan menilai pada saat inisiasi kontrak apabila kontrak tersebut adalah, atau mengandung, sewa. Yaitu, bila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Perusahaan sebagai Penyewa

Perusahaan menerapkan pendekatan pengukuran dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah. Perusahaan mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Aset hak-guna

Perusahaan mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang terjadi, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama masa sewa.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICY INFORMATION (continued)

r. Provision

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

s. Lease

The Company assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a year of time in exchange for consideration.

The Company as Lessee

The Company applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Company recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

Right-of-use assets

The Company recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the lease term.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai Penyewa (lanjutan)

Aset hak-guna (lanjutan)

Jika kepemilikan aset pendasar sewa beralih ke Perusahaan pada akhir masa sewa atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka penyusutan aset hak-guna dihitung menggunakan estimasi masa manfaat aset. Aset hak-guna juga dievaluasi untuk penurunan nilai.

Liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang secara wajar pasti dilaksanakan oleh Perusahaan dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika masa sewa merefleksikan adanya opsi dapat mengakhiri sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada tahun terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran tersebut.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Perusahaan menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") pada tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat langsung ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah kewajiban sewa ditingkatkan untuk mencerminkan akresi bunga (atas efek diskonto) dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan penilaian atas opsi untuk membeli aset pendasar.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

s. Lease (continued)

The Company as Lessee (continued)

Right-of-use assets (continued)

If ownership of the leased asset transfers to the Company at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. The right-of-use assets are also assessed for impairment.

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Company recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term.

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Company and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses in the year in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Company uses its Incremental Borrowing Rate ("IBR") at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest (discount rate effect) and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai Penyewa (lanjutan)

Sewa jangka pendek dan sewa dengan aset bernilai rendah

Perusahaan menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa yang jangka waktu sewanya pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi beli). Perusahaan juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa dengan aset bernilai rendah untuk sewa yang aset dasarnya dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

t. Informasi segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset, dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

u. Laba per saham dasar

Labanya per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan.

v. Tambahan modal disetor - Neto

Tambahan modal disetor - neto merupakan selisih antara harga penawaran dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

s. Lease (continued)

The Company as Lessee (continued)

Short-term leases and leases of low-value assets

The Company applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Company also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

t. Segment information

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets, and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

u. Basic earnings per share

The amount of earnings per share is calculated by dividing the income for the year by the weighted-average number of shares issued and fully paid during the year.

v. Additional paid-in capital - Net

Additional paid-in capital - net represents the difference between offering cost with a nominal value of shares less costs incurred in connection with the public offering of shares.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset, dan liabilitas, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan perpajakan, dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the reported amount of revenues, expenses, assets, and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future years.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Taxation

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Opsi pembaruan dan penghentian dalam kontrak - Perusahaan sebagai penyewa

Perusahaan menentukan masa sewa sesuai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, ditambah dengan setiap tahun yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika cukup pasti untuk mengeksekusi, atau setiap tahun yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup pasti untuk tidak mengeksekusi opsi tersebut.

Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah secara wajar akan menggunakan opsi untuk memperbarui atau mengakhiri sewa. Perusahaan mempertimbangkan semua faktor relevan yang membentuk insentif ekonomi untuk melakukan pembaruan atau penghentian. Setelah tanggal permulaan, Perusahaan menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan yang berada dalam kendalinya dan memengaruhi kemampuannya untuk menjalankan atau tidak menggunakan opsi untuk memperbarui atau untuk mengakhiri.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Lease term of contracts with renewal and termination options - the Company as lessee

The Company determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any years covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any years covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Company applies judgement in evaluating whether it is reasonably certain to exercise the option to renew or terminate the lease or not. The Company considers all relevant factors that create an economic incentive for them to exercise either the renewal or termination. After the commencement date, the Company reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/years are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Cadangan atas penurunan nilai piutang usaha

Perusahaan menerapkan estimasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha menggunakan pendekatan yang disederhanakan dari KKE. Matriks provisi digunakan untuk menghitung KKE untuk piutang usaha dan lain-lain. Tarif provisi didasarkan pada hari tunggakan untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian serupa.

Matriks provisi awalnya didasarkan pada riwayat tingkat kerugian pelanggan. Perusahaan akan melakukan penyesuaian pengalaman kerugian historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika perkiraan kondisi ekonomi yang terkait erat dengan riwayat tingkat kerugian diperkirakan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar pada sektor-sektor pelanggan beroperasi, riwayat tingkat kerugian disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, riwayat tingkat gagal bayar yang diamati diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Evaluasi atas korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, perkiraan kondisi ekonomi dan KKE, adalah estimasi signifikan. Jumlah KKE sensitif terhadap perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili tingkat gagal bayar pelanggan aktual di masa depan.

Cadangan atas keusangan persediaan

Penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang memengaruhi jumlah yang diestimasi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Allowance for impairment of trade receivables

The Company estimates impairment allowance for trade receivables using simplified approach of ECL. A provision matrix is used to determine ECL for trade and other receivables, where the provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The provision matrix is initially based on the customers historical observed loss rates. The Company will adjust the historical observed loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions closely related to the historical observed loss are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the sectors where customers are operating, the historical losses are adjusted accordingly. At every reporting date, the historical observed loss rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed loss rates, forecast economic conditions and ECLs, is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical observed loss rate and forecast of economic conditions may not be representative of customer's actual default in the future.

Allowance for obsolescence of inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak masa depan.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya dan metode unit produksi. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Amortisasi aset takberwujud

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset takberwujud berdasarkan faktor-faktor yang relevan, antara lain, kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya amortisasi masa depan mungkin direvisi.

Penyusutan aset hak-guna

Biaya perolehan aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset hak-guna antara 2 sampai dengan 5 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and tax losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Amortization of intangible assets

The Company performs review of the useful lives of the intangible assets yearly, based on relevant factors, among others, technical condition and technological development in the future. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future amortization charges could be revised.

Depreciation of right-of-use assets

The costs of right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these leased assets to be within 2 to 5 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Nilai wajar properti investasi

Nilai wajar properti investasi ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan sejumlah asumsi. Metode dan asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar aset tersebut ditentukan dengan penggunaan pendekatan data pasar dan/atau pendekatan biaya. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai wajar aset.

Program pensiun dan imbalan kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam tahun terjadinya.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat memengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Fair value of investment properties

The fair value of investment properties is determined using the valuation techniques that are determined using a number of assumptions. Method and assumptions used in determining the fair value of the assets was determined using market data approach and/or cost approach. Any changes on these assumptions will impact the amount of the asset's fair value.

Pension plan and employee benefits

The measurement of the Company's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the financial position with a corresponding debit or credit to other comprehensive income for the year in which they occur.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dipadukan dengan penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Estimasi atas Suku Bunga Pinjaman Inkremental dari suatu sewa

Perusahaan tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Perusahaan menggunakan SBPI untuk mengukur liabilitas sewa. SBPI adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Perusahaan untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama.

Dengan demikian, SBPI mencerminkan tingkat bunga yang harus dibayar oleh Perusahaan, yang perlu diestimasi ketika tidak ada tingkat bunga yang dapat langsung diamati (seperti untuk entitas dalam Perusahaan yang tidak melakukan transaksi pembiayaan) atau ketika tingkat bunga perlu disesuaikan untuk mencerminkan persyaratan dan kondisi sewa.

Perusahaan menetapkan estimasi SBPI menggunakan *input* yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan membuat estimasi spesifik untuk entitas tertentu jika diperlukan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell or its value in use. The fair value less costs to sell is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, the Company uses an appropriate valuation model to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

Estimating the Incremental Borrowing Rate of a lease

The Company cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its IBR to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Company would have to pay to borrow over a similar term.

The IBR therefore reflects interest the Company would have to pay, which requires estimation when no observable rates are available (such as for entities within the Company that do not enter into financing transactions) or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease.

The Company estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and make certain entity-specific estimates as necessary.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar-standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan pada saat efektif, dan dampaknya terhadap posisi dan kinerja keuangan Perusahaan masih diestimasi pada tanggal 26 Maret 2025:

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025

PSAK 221: Kekurangan Ketertukaran

Amendemen tersebut mengharuskan pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami dampak mata uang yang tidak dapat dipertukarkan dengan mata uang lain yang memengaruhi, atau diperkirakan akan memengaruhi, kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas entitas. Amendemen berlaku untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan dini diperkenankan dimana entitas diharuskan mengungkapkan fakta tersebut.

PSAK 117: Kontrak Asuransi

Standar akuntansi baru yang komprehensif untuk kontrak asuransi yang mencakup pengakuan dan pengukuran, penyajian dan pengungkapan, pada saat berlaku efektif PSAK 117 akan menggantikan PSAK 62: Kontrak Asuransi. PSAK 117 berlaku untuk semua jenis kontrak asuransi, jiwa, non-jiwa, asuransi langsung dan reasuransi, terlepas dari entitas yang menerbitkannya, serta untuk jaminan dan instrumen keuangan tertentu dengan fitur partisipasi tidak mengikat, serta beberapa pengecualian ruang lingkup akan berlaku. Tujuan keseluruhan dari PSAK 117 adalah untuk menyediakan model akuntansi untuk kontrak asuransi yang lebih bermanfaat dan konsisten untuk asuradur.

PSAK 117 berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025, dengan mensyaratkan angka komparatif. Penerapan dini diperkenankan bila entitas juga menerapkan PSAK 109 dan PSAK 115 pada atau sebelum tanggal penerapan awal PSAK 117. Standar ini tidak diharapkan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Perusahaan pada saat diadopsi untuk pertama kali.

4. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Company's financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Company when they become effective, and the impact to the financial position and performance of the Company is still being estimated as of March 26, 2025:

Effective beginning on or after January 1, 2025

PSAK 221: Lack of Exchangeability

The amendments require disclosure of information that enables users of financial statements to understand the impact of a currency not being exchangeable into the other currency affects, or is expected to affect, the entity's financial performance, financial position and cash flows. The amendments apply for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2025. Earlier application is permitted which an entity is required to disclose that fact.

PSAK 117: Insurance Contracts

A comprehensive new accounting standard for insurance contracts covering recognition and measurement, presentation and disclosure, upon its effective date, PSAK 117 will replace PSAK 62: Insurance Contracts. PSAK 117 applies to all types of insurance contracts, life, non-life, direct insurance and re-insurance, regardless of the entities issuing them, as well as to certain guarantees and financial instruments with discretionary participation features, while a few scope exceptions will apply. The overall objective of PSAK 117 is to provide an accounting model for insurance contracts that is more useful and consistent for insurers.

PSAK 117 is effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2025, with comparative figures required. Early application is permitted, provided the entity also applies PSAK 109 and PSAK 115 on or before the date of initial application of PSAK 117. This standard is not expected to have any impact to the financial reporting of the Company upon first-time adoption.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri atas:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Kas		
Rupiah	531.152.000	456.522.470
Yuan Tiongkok	21.887.070	13.037.547
Dolar Hong Kong	1.751.395	8.761.199
Franc Swiss	586.015	600.839
Dong Vietnam	377.600	377.600
Euro Eropa	303.323	308.510
Baht Thailand	89.484	-
Peso Filipina	9.758	9.722
Dolar AS	-	9.249.600
Sub-total	556.156.645	488.867.487
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	1.186.511.293	5.914.669.654
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	134.236.654	835.036.901
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	41.370.478
PT Bank Mega Tbk	-	562.398
Dolar AS		
PT Bank Central Asia Tbk	470.056.254	184.551.719
Sub-total	1.790.804.201	6.976.191.150
Total	2.346.960.846	7.465.058.637

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat saldo kas dan bank yang ditempatkan kepada pihak berelasi atau yang dibatasi penggunaannya.

5. CASH ON HAND AND IN BANKS

This account consists of:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Cash on hand		
Rupiah		
Chinese Yuan		
Hong Kong Dollar		
Swiss Franc		
Vietnam Dong		
European Euro		
Thailand Baht		
Philippine Peso		
US Dollar		
Sub-total		
Cash in banks		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
PT Bank Mega Tbk		
US Dollar		
PT Bank Central Asia Tbk		
Sub-total		
Total		

As of December 31, 2024, and December 31, 2023, there are no cash on hand and in banks balance placed to any related party or that are restricted for use.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri atas:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Rupiah		
Pihak ketiga	271.879.203.574	249.076.703.887
Dikurangi cadangan atas kerugian kredit ekspektasian	(3.799.831.529)	(2.686.829.118)
Pihak ketiga - neto	268.079.372.045	246.389.874.769
Pihak berelasi (Catatan 8)	10.485.939.432	3.894.438.522
Piutang usaha - neto	278.565.311.477	250.284.313.291

Rincian piutang usaha pihak ketiga berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
PT Gosyen Retail Indonesia	50.245.898.354	51.664.803.536
PT Parmon Prima Lestari	15.358.349.942	10.796.383.560
PT Koko Pratama	10.284.156.441	9.575.211.859
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	8.543.869.714	6.310.229.493
PT Laris Sukses Abadi	8.381.817.896	7.321.701.418
CV Mitra Sekawan	7.930.178.131	5.968.641.162
CV Bumi Angkasa Sejahtera	7.295.210.073	6.298.285.034
PT Indomarco Prismatama	7.225.475.894	7.792.562.734
PD Traco Kencana	4.148.006.450	4.496.561.915
PT Borneo Sukses Raya Kaltim	4.100.445.101	3.268.023.160
CV Idaman	3.989.804.744	1.626.296.281
PT Napolo Panutan Abadi	3.931.787.291	2.512.451.521
PT Sukses Karya Agung	3.752.062.619	3.773.282.013
CV Cahaya Makmur Abadi	3.656.426.071	1.390.484.943
PT Hero Supermarket Tbk	3.529.593.522	1.681.389.419
PT Glorienta Panca Henna	3.258.384.475	2.196.440.709
CV Laut Selatan Jaya	2.990.151.665	3.743.446.991
UD Multi Guna Abadi	2.801.745.201	2.135.609.198
CV Mitra Abadi	2.364.698.846	2.537.538.571
Krisna Oleh-Oleh Group	1.934.928.002	2.663.594.383
PT Terus Jaya Abadi	1.928.290.925	2.148.436.282
CV Langgeng Sejahtera	1.864.122.699	2.354.773.322
PT Seraya Makmur Indonesia	1.781.934.999	-
PT Sukses Jaya Indah	1.742.927.572	1.704.265.430
CV Samudra Jaya Abadi	1.706.957.665	1.315.307.191
PT Sumber Indah Lestari	1.586.966.380	1.217.439.605
PT Duta Inti Daya Tbk	1.439.006.448	738.965.659
UD Mitra Arislan	1.427.578.751	908.892.055
PT Midi Utama Indonesia Tbk	1.337.007.119	1.278.361.715
CV Natura Unggul Ritelindo	1.328.960.356	1.133.616.044
PT Indah Papua Mandiri	1.284.540.124	2.127.531.061
CV Subur Jaya Lestari	1.174.569.713	496.117.954
Lion Superindo Group	1.144.242.709	968.392.481
PT Social Retail Indonesia	1.055.916.899	393.696.957
CV Impian Sukses Abadi	1.023.948.030	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	94.329.242.753	94.537.970.231
Total	271.879.203.574	249.076.703.887

6. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

	Rupiah
Third parties	249.076.703.887
Less allowance for expected credit loss	(2.686.829.118)
Third parties - net	246.389.874.769
Related party (Note 8)	3.894.438.522
Trade receivables - net	250.284.313.291

The details of trade receivables from third parties based on customers are as follows:

PT Gosyen Retail Indonesia	51.664.803.536
PT Parmon Prima Lestari	10.796.383.560
PT Koko Pratama	9.575.211.859
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	6.310.229.493
PT Laris Sukses Abadi	7.321.701.418
CV Mitra Sekawan	5.968.641.162
CV Bumi Angkasa Sejahtera	6.298.285.034
PT Indomarco Prismatama	7.792.562.734
PD Traco Kencana	4.496.561.915
PT Borneo Sukses Raya Kaltim	3.268.023.160
CV Idaman	1.626.296.281
PT Napolo Panutan Abadi	2.512.451.521
PT Sukses Karya Agung	3.773.282.013
CV Cahaya Makmur Abadi	1.390.484.943
PT Hero Supermarket Tbk	1.681.389.419
PT Glorienta Panca Henna	2.196.440.709
CV Laut Selatan Jaya	3.743.446.991
UD Multi Guna Abadi	2.135.609.198
CV Mitra Abadi	2.537.538.571
Krisna Oleh-Oleh Group	2.663.594.383
PT Terus Jaya Abadi	2.148.436.282
CV Langgeng Sejahtera	2.354.773.322
PT Seraya Makmur Indonesia	-
PT Sukses Jaya Indah	1.704.265.430
CV Samudra Jaya Abadi	1.315.307.191
PT Sumber Indah Lestari	1.217.439.605
PT Duta Inti Daya Tbk	738.965.659
UD Mitra Arislan	908.892.055
PT Midi Utama Indonesia Tbk	1.278.361.715
CV Natura Unggul Ritelindo	1.133.616.044
PT Indah Papua Mandiri	2.127.531.061
CV Subur Jaya Lestari	496.117.954
Lion Superindo Group	968.392.481
PT Social Retail Indonesia	393.696.957
CV Impian Sukses Abadi	-
Others (below Rp1 billion each)	94.537.970.231
Total	249.076.703.887

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Belum jatuh tempo	195.788.402.741	165.951.198.341
Lewat jatuh tempo		
1 sampai 30 hari	67.611.579.535	53.591.483.941
31 sampai 60 hari	8.571.335.916	8.865.930.782
61 sampai 90 hari	3.213.151.968	17.188.368.474
Lebih dari 90 hari	7.180.672.846	7.374.160.871
Total	282.365.143.006	252.971.142.409
Dikurangi cadangan atas kerugian kredit ekspektasian	(3.799.831.529)	(2.686.829.118)
Neto	278.565.311.477	250.284.313.291

Piutang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga, dan umumnya dikenakan syarat pembayaran selama 1 sampai dengan 90 hari.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan tidak memiliki aset kontrak.

Di bawah ini adalah informasi tentang eksposur risiko kredit atas piutang usaha Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 menggunakan matriks provisi:

	Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate	Jumlah tercatat default/ Carrying amount of default	Kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss	
Belum jatuh tempo	0,06%	195.788.402.741	125.158.600	<i>Not past due</i>
Lewat jatuh tempo:				<i>Overdue:</i>
1 sampai 30 hari	0,14%	67.611.579.535	95.599.191	<i>1 to 30 days</i>
31 sampai 60 hari	0,49%	8.571.335.916	41.777.824	<i>31 to 60 days</i>
61 sampai 90 hari	1,84%	3.213.151.968	59.156.682	<i>61 to 90 days</i>
Lebih dari 90 hari	48,44%	7.180.672.846	3.478.139.232	<i>More than 90 days</i>
Total		282.365.143.006	3.799.831.529	Total

Di bawah ini adalah informasi tentang eksposur risiko kredit atas piutang usaha Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 menggunakan matriks provisi:

	Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate	Jumlah tercatat default/ Carrying amount of default	Kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss	
Belum jatuh tempo	0,05%	165.951.198.341	87.179.093	<i>Not past due</i>
Lewat jatuh tempo:				<i>Overdue:</i>
1 sampai 30 hari	0,10%	53.591.483.941	55.824.204	<i>1 to 30 days</i>
31 sampai 60 hari	0,31%	8.865.930.782	27.252.887	<i>31 to 60 days</i>
61 sampai 90 hari	0,90%	17.188.368.474	155.275.969	<i>61 to 90 days</i>
Lebih dari 90 hari	32,02%	7.374.160.871	2.361.296.965	<i>More than 90 days</i>
Total		252.971.142.409	2.686.829.118	Total

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

The aging analysis of trade receivables are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Belum jatuh tempo	195.788.402.741	165.951.198.341	<i>Not past due</i>
Lewat jatuh tempo			<i>Overdue</i>
1 sampai 30 hari	67.611.579.535	53.591.483.941	<i>1 to 30 days</i>
31 sampai 60 hari	8.571.335.916	8.865.930.782	<i>31 to 60 days</i>
61 sampai 90 hari	3.213.151.968	17.188.368.474	<i>61 to 90 days</i>
Lebih dari 90 hari	7.180.672.846	7.374.160.871	<i>More than 90 days</i>
Total	282.365.143.006	252.971.142.409	Total
Dikurangi cadangan atas kerugian kredit ekspektasian	(3.799.831.529)	(2.686.829.118)	<i>Less allowance for expected credit losses</i>
Neto	278.565.311.477	250.284.313.291	Net

Trade receivables are unsecured, non-interest bearing, and generally on 1 to 90 days term of payment.

As of December 31, 2024, and December 31, 2023, the Company has no contract assets.

Set out below is the information about the credit risk exposure on the Company's trade receivables as of December 31, 2024 using a provision matrix:

Set out below is the information about the credit risk exposure on the Company's trade receivables as of December 31, 2023 using a provision matrix:

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Di bawah ini adalah pergerakan penyisihan kerugian kredit ekspektasian dari piutang:

	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2024	2023
Saldo awal	2.686.829.118	2.810.148.562
Penyisihan tahun berjalan	1.113.002.411	-
Pembalikan tahun berjalan	-	(123.319.444)
Saldo akhir	3.799.831.529	2.686.829.118

Berdasarkan hasil penelaahan atas saldo piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri atas:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Barang jadi (Catatan 24)	205.544.970.028	166.883.005.859
Bahan pembungkus	61.375.142.542	60.394.596.558
Bahan baku	40.549.889.645	50.894.247.645
Barang dalam perjalanan	10.981.715.918	8.930.735.761
Barang dalam proses (Catatan 24)	7.138.089.162	8.113.844.768
Total	325.589.807.295	295.216.430.591
Cadangan atas keusangan persediaan	(1.227.954.518)	(640.341.375)
Neto	324.361.852.777	294.576.089.216

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

Set out below is the movement in the allowance for expected credit losses of trade receivables:

Beginning balance
Provision during the year
Reversal during the year
Ending balance

Based on the assessment on the outstanding receivables as of December 31, 2024, and December 31, 2023, the Company's management believes that the allowance for expected credit loss of trade receivables is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

7. INVENTORIES

This account consists of:

Finished goods (Note 24)
Packaging materials
Raw materials
Stock in transit
Work in process (Note 24)
Total
Allowance of inventories obsolescence
Net

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Mutasi cadangan atas keusangan persediaan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2024	2023	
Saldo awal	640.341.375	379.583.514	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama tahun berjalan	587.613.143	260.757.861	<i>Provision during the year</i>
Saldo akhir	1.227.954.518	640.341.375	<i>Ending balance</i>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa cadangan atas keusangan persediaan adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian penurunan nilai yang mungkin timbul dari tidak terpulihkannya persediaan yang lambat pergerakannya.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam "Beban Pokok Penjualan" masing-masing sebesar Rp558.762.159.968 dan Rp548.849.718.630.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, persediaan tertentu milik Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lain-lain berdasarkan suatu paket polis tertentu kepada PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Astra Buana dengan nilai keseluruhan pertanggungan masing-masing sebesar Rp293.800.000.000 dan Rp254.600.000.000. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

8. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi tertentu. Perusahaan melakukan transaksi berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi.

7. INVENTORIES (continued)

The movements of allowance of inventories obsolescence of inventories are as follows:

Based on the review of the condition of inventories as of December 31, 2024, and 2023, the Company's management believes that the allowance of inventories obsolescence is adequate to cover possible losses that may arise from non-recoverability of slow-moving inventories.

For the year ended December 31, 2024, and 2023, the cost of inventories recognized as expenses and included in "Cost of Goods Sold" amounted to Rp558,762,159,968 and Rp548,849,718,630, respectively.

As of December 31, 2024, and 2023, inventories of the Company are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies from PT Asuransi Wahana Tata and PT Asuransi Astra Buana with a total insurance coverage totalling to Rp293,800,000,000 and Rp254,600,000,000, respectively. The Company's management believes that the above coverage is sufficient to cover possible losses arising from those risks.

8. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Company engages in trade and financial transactions with certain related parties. The Company engaged in the transactions under agreed terms and conditions with its related parties.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ Nature of Relationship	Sifat Transaksi/ Nature of Transaction
PT Natura Pesona Mandiri	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Penjualan, pembelian persediaan dan pembelian merek dagang/ <i>Sales, purchases of inventories and purchase of trademarks</i>
PT Suka Sukses Sejati	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Pembelian tanah dan bangunan/ <i>Purchase of land and building</i>
Dewan Komisaris dan Direksi/ <i>Boards of Commissioners and Directors</i>	Manajemen kunci/ <i>Key management</i>	Kompensasi manajemen kunci/ <i>Key management compensation</i>

Rincian saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang usaha (Catatan 6)

	Saldo/Balance		Persentase terhadap Total Aset (%)/ Percentage to Total Assets (%)		
	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
PT Natura Pesona Mandiri	10.485.939.432	3.894.438.522	0,82	0,34	PT Natura Pesona Mandiri

b. Utang usaha (Catatan 15)

	Saldo/Balance		Persentase terhadap Total Liabilitas (%)/ Percentage to Total Liabilities (%)		
	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
PT Natura Pesona Mandiri	24.374.838.211	8.511.115.727	9,34	3,71	PT Natura Pesona Mandiri

c. Utang pada pihak berelasi

	Saldo/Balance		Persentase terhadap Total Liabilitas (%)/ Percentage to Total Liabilities (%)		
	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
PT Natura Pesona Mandiri	-	28.639.622.494	-	12,48	PT Natura Pesona Mandiri

Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Beban bunga terhadap utang pada pihak berelasi (Catatan 27)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		Persentase terhadap Penjualan Neto (%)/ Percentage to Net Sales (%)		
	2024	2023	2024	2023	
PT Natura Pesona Mandiri	1.360.377.506	5.354.534.480	0,10	0,39	PT Natura Pesona Mandiri

b. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (Catatan 23)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		Persentase terhadap Penjualan Neto (%)/ Percentage to Net Sales (%)		
	2024	2023	2024	2023	
PT Natura Pesona Mandiri	25.028.109.674	10.239.251.876	1,78	0,75	PT Natura Pesona Mandiri

8. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The nature of relationships with the related parties are as follows:

The details of related parties balances are as follows:

a. Trade receivables (Note 6)

	Saldo/Balance		Persentase terhadap Total Aset (%)/ Percentage to Total Assets (%)		
	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
PT Natura Pesona Mandiri	10.485.939.432	3.894.438.522	0,82	0,34	PT Natura Pesona Mandiri

b. Trade payables (Note 15)

	Saldo/Balance		Persentase terhadap Total Liabilitas (%)/ Percentage to Total Liabilities (%)		
	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
PT Natura Pesona Mandiri	24.374.838.211	8.511.115.727	9,34	3,71	PT Natura Pesona Mandiri

c. Payable to related party

	Saldo/Balance		Persentase terhadap Total Liabilitas (%)/ Percentage to Total Liabilities (%)		
	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
PT Natura Pesona Mandiri	-	28.639.622.494	-	12,48	PT Natura Pesona Mandiri

The details of related parties transactions are as follows:

a. Interest expense on payable to related party (Note 27)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		Persentase terhadap Penjualan Neto (%)/ Percentage to Net Sales (%)		
	2024	2023	2024	2023	
PT Natura Pesona Mandiri	1.360.377.506	5.354.534.480	0,10	0,39	PT Natura Pesona Mandiri

b. Revenue from contracts with customers (Note 23)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		Persentase terhadap Penjualan Neto (%)/ Percentage to Net Sales (%)		
	2024	2023	2024	2023	
PT Natura Pesona Mandiri	25.028.109.674	10.239.251.876	1,78	0,75	PT Natura Pesona Mandiri

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

c. Pembelian

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		Persentase terhadap Penjualan Neto (%)/ Percentage to Net Sales (%)	
	2024	2023	2024	2023
PT Natura Pesona Mandiri	54.636.727.685	24.263.839.571	3,89	1,78

PT Natura Pesona Mandiri

d. Pembelian aset tetap

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		Persentase terhadap Total Aset (%)/ Percentage to Total Assets (%)	
	2024	2023	2024	2023
PT Suka Sukses Sejati	-	17.000.000.000	-	1,48

PT Suka Sukses Sejati

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi

PT Natura Pesona Mandiri

Perjanjian Lisensi

Berdasarkan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 10, 37, dan 53 masing-masing tanggal 5 Desember 2019, 17 Desember 2019, dan 20 Desember 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian pengalihan merek dagang Victoria, Herborist, Miranda, Nuface, Iria, Sixsence dan CBD dari PT Natura Pesona Mandiri sebesar total Rp50.000.000.000 yang telah dibayar seluruhnya (Catatan 10).

Berdasarkan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 22 tanggal 21 September 2020, Perusahaan mengadakan perjanjian pengalihan merek dagang Omah Herborist, FHM, Fajari, Body Scent, Beauty Cafe, dan Basic dari PT Natura Pesona Mandiri sebesar Rp27.000.000.000 yang telah dibayarkan seluruhnya (Catatan 10).

Berdasarkan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 24 tanggal 21 September 2020, Perusahaan mengadakan perjanjian pengalihan merek dagang Herborist (beda kategori produk) dari PT Natura Pesona Mandiri sebesar Rp3.000.000.000 yang telah dibayarkan seluruhnya (Catatan 10).

Berdasarkan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 51 tanggal 27 April 2022, Perusahaan mengadakan perjanjian pengalihan merek dagang Secret Clean dari PT Natura Pesona Mandiri sebesar Rp100.000.000.000. Pengalihan ini telah dicatat sesuai dengan PSAK 238. Pengalihan ini telah dilunasi secara bertahap pada tanggal 27 September 2024. Nilai wajar dari transaksi pada tanggal transaksi adalah sebesar Rp87.639.551.244 (Catatan 10).

8. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The details of related parties transactions are as follows: (continued)

c. Purchases

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		Persentase terhadap Penjualan Neto (%)/ Percentage to Net Sales (%)	
	2024	2023	2024	2023
PT Natura Pesona Mandiri	54.636.727.685	24.263.839.571	3,89	1,78

PT Natura Pesona Mandiri

d. Purchase of fixed assets

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		Persentase terhadap Total Aset (%)/ Percentage to Total Assets (%)	
	2024	2023	2024	2023
PT Suka Sukses Sejati	-	17.000.000.000	-	1,48

PT Suka Sukses Sejati

Significant agreements with related parties

PT Natura Pesona Mandiri

License Agreement

Based on Notarial Deed of Rudy Siswanto, S.H., No. 10, 37 and 53 dated December 5, 2019, December 17, 2019, and December 20, 2019, respectively, the Company entered into agreement on transfer of Victoria, Herborist, Miranda, Nuface, Iria, Sixsence and CBD trademarks rights from PT Natura Pesona Mandiri at the total amount of Rp50,000,000,000 which had been fully paid (Note 10).

Based on Notarial Deed of Rudy Siswanto, S.H., No. 22 dated September 21, 2020, the Company entered into agreement for transfer of trademarks of Omah Herborist, FHM, Fajari, Body Scent, Beauty Cafe and Basic from PT Natura Pesona Mandiri at the total amount of Rp27,000,000,000 which was fully paid (Note 10).

Based on Notarial Deed of Rudy Siswanto, S.H., No. 24 dated September 21, 2020, the Company entered into agreement for transfer of trademarks of Herborist (different product's category) from PT Natura Pesona Mandiri at the total amount of Rp3,000,000,000 which was fully paid (Note 10).

Based on Notarial Deed of Rudy Siswanto, S.H., No. 51 dated April 27, 2022, the Company entered into an agreement to transfer the trademarks of Secret Clean from PT Natura Pesona Mandiri at the total amount of Rp100,000,000,000. The transfer is recorded in accordance with PSAK 238. The transfer was gradually settled on September 27, 2024. Fair value of the transaction on the transaction date amounted to Rp87,639,551,244 (Note 10).

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi (lanjutan)

PT Natura Pesona Mandiri (lanjutan)

Perjanjian Penunjukan Distributor

Pada tanggal 31 Januari 2020, Perusahaan dan PT Natura Pesona Mandiri menandatangani Perjanjian Penunjukan Distributor No. 001/PPD/VCI-HO/01/2020, di mana PT Natura Pesona Mandiri menunjuk Perusahaan sebagai distributor untuk menjual dan mendistribusikan produk milik PT Natura Pesona Mandiri dengan merek Bali Boat, Secret Garden, dan Bali Dancer, yang berlaku sejak 1 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2020.

Pada tanggal 2 Maret 2020, Perusahaan dan PT Natura Pesona Mandiri menandatangani Perjanjian Penunjukan Distributor No. 001/PPD/VCI-HO/03/2020, di mana PT Natura Pesona Mandiri menunjuk Perusahaan sebagai distributor untuk menjual dan mendistribusikan produk milik PT Natura Pesona Mandiri dengan merek Secret Clean, yang berlaku sejak 1 Maret 2020 sampai dengan 31 Desember 2020.

Pada tanggal 30 Desember 2020, Perusahaan dan PT Natura Pesona Mandiri menandatangani Perjanjian Penunjukan Distributor, di mana PT Natura Pesona Mandiri menunjuk Perusahaan sebagai distributor untuk menjual dan mendistribusikan produk milik PT Natura Pesona Mandiri dengan merek Secret Clean, Secret Garden, Bali Dancer, Bali Boat, Pulau Dewata, Fragrance Bar, dan Blackeye, yang berlaku sejak 30 Desember 2020 sampai dengan 30 Desember 2021.

Pada tanggal 20 September 2021, Perusahaan dan PT Natura Pesona Mandiri menandatangani amendemen Perjanjian Penunjukan Distributor, di mana tahun perjanjian diperpanjang sampai dengan 30 Desember 2022 dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan kedua pihak.

8. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Significant agreements with related parties (continued)

PT Natura Pesona Mandiri (continued)

Distributor Appointment Agreement

On January 31, 2020, the Company and PT Natura Pesona Mandiri signed Distributor Appointment Agreement No. 001/PPD/VCI-HO/01/2020, where PT Natura Pesona Mandiri appointed the Company as a distributor to sell and distribute PT Natura Pesona Mandiri's products with brand Bali Boat, Secret Garden, and Bali Dancer, which are valid since January 1, 2020 until December 31, 2020.

On March 2, 2020, the Company and PT Natura Pesona Mandiri signed Distributor Appointment Agreement No. 001/PPD/VCI-HO/03/2020, where PT Natura Pesona Mandiri appointed the Company as a distributor to sell and distribute PT Natura Pesona Mandiri's products with brand Secret Clean, which is valid since March 1, 2020 until December 31, 2020.

On December 30, 2020, the Company and PT Natura Pesona Mandiri signed Distributor Appointment Agreement, where PT Natura Pesona Mandiri appointed the Company as a distributor to sell and distribute PT Natura Pesona Mandiri's products with brand Secret Clean, Secret Garden, Bali Dancer, Bali Boat, Pulau Dewata, Fragrance Bar, and Blackeye, which are valid since December 30, 2020 until December 30, 2021.

On September 20, 2021, the Company and PT Natura Pesona Mandiri signed an amendment of Distributor Appointment Agreement, where the agreement year was extended until December 30, 2022, and can be further extended upon agreement from both parties.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi (lanjutan)

PT Natura Pesona Mandiri (lanjutan)

Perjanjian Penunjukan Distributor (lanjutan)

Amendemen terakhir pada perjanjian dengan PT Natura Pesona Mandiri tertanggal 30 Desember 2022. Pada amendemen keempat ini terdapat perubahan ketentuan pada pasal 1 ayat 3 sehingga isi ketentuannya menyatakan bahwa Perusahaan sanggup menjual produk dari PT Natura Pesona Mandiri dengan merek Secret Garden, Bali Dancer, Bali Boat, Pulau Dewata, Fragrance Bar, dan Black Eye. Selain itu, amendemen perjanjian ini juga bertujuan untuk memperpanjang masa berlakunya perjanjian yang disebutkan hingga 30 Desember 2024.

Saldo dan transaksi terkait perjanjian ini dicatat sebagai bagian dari "Utang Usaha - pihak berelasi" dan "Beban Pokok Penjualan".

Pada tanggal 22 Januari 2024, Perusahaan dan PT Natura Pesona Mandiri menandatangani Pengakhiran Perjanjian Penunjukan Distributor, di mana kedua pihak sepakat untuk mengakhiri hubungan kerjasama sebagai Distributor dan menyelesaikan seluruh kewajiban terutangnya.

Perjanjian Kerja Sama - Produksi Produk Pembersih Tangan dan Antiseptik

Pada tanggal 5 Maret 2020, Perusahaan dan PT Natura Pesona Mandiri menandatangani Perjanjian Kerja Sama No. 005/VCI/HRGA-PKS/MKT/III/2020 terkait produksi produk pembersih tangan, di mana Perusahaan akan memproduksi gel dan cairan pembersih tangan merek Secret Clean milik PT Natura Pesona Mandiri untuk jangka waktu sejak 6 Maret 2020 sampai dengan 6 Maret 2021.

Berdasarkan amendemen pertama perjanjian pada tanggal 16 Maret 2020, jangka waktu perjanjian ini diperpanjang sampai dengan tanggal 6 Maret 2025. Kemudian, berdasarkan amendemen kedua pada tanggal 17 April 2020, objek perjanjian ditambah dengan produksi sabun cuci tangan dan antiseptik cair dengan merek Secret Clean.

Amendemen ketiga tertanggal 20 September 2021, di mana Perusahaan dan PT Natura Pesona Mandiri mengganti poin tertentu dalam perjanjian terkait dengan opsi perpanjangan di mana perjanjian ini dapat diperpanjang ketika salah satu pihak memberitahu pihak lainnya terlebih dahulu paling lambat 3 (tiga) bulan sebelum masa perjanjian berakhir.

8. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Significant agreements with related parties (continued)

PT Natura Pesona Mandiri (continued)

Distributor Appointment Agreement (continued)

The latest amendment to the agreement with PT Natura Pesona Mandiri dated December 30, 2022. In this fourth amendment there is a change in the clause in article 1 paragraph 3 that states that the Company is able to sell products from PT Natura Pesona Mandiri under the brands Secret Garden, Bali Dancer, Bali Boat, Pulau Dewata, Fragrance Bar, and Black Eye. In addition, the amendment to this agreement also aims to extend the validity period of the agreement until December 30, 2024.

Balances and transactions related to this agreement are recorded as part of "Trade Payables - related party" and "Cost of Goods Sold".

On January 22, 2024, the Company and PT Natura Pesona Mandiri signed the Termination of Distributor Appointment Agreement, where both parties agreed to end the relationship as the Distributor and settle all outstanding obligations.

Cooperation Agreement - Production of Hand Sanitizer Products and Antiseptic

On March 5, 2020, the Company and PT Natura Pesona Mandiri entered into Cooperation Agreement No. 005/VCI/HRGA-PKS/MKT/III/2020 related to the production of hand sanitizer products, where the Company will produce hand sanitizer gel and liquid with brand Secret Clean owned by PT Natura Pesona Mandiri for a year of time from March 6, 2020 until March 6, 2021.

Based on first amendment dated March 16, 2020, the agreement is extended until March 6, 2025. Then, based on second amendment dated April 17, 2020, the agreement's object is added to produce hand soap and liquid antiseptic with brand Secret Clean.

The third amendment dated September 20, 2021, in which the Company and PT Natura Pesona Mandiri replace certain points in the agreement related to the extension option where this agreement can be extended when one party notifies the other party in advance no later than 3 (three) months before the agreement period ends.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

PT Natura Pesona Mandiri (lanjutan)

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi (lanjutan)

Perjanjian Kerja Sama - Produksi Produk Pembersih Tangan dan Antiseptik (lanjutan)

Saldo dan transaksi terkait perjanjian ini dicatat sebagai bagian dari "Piutang Usaha - pihak berelasi" dan "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan".

Perjanjian Kerja Sama - Produksi produk merek Bali Boat

Pada tanggal 7 Desember 2020, Perusahaan dan PT Natura Pesona Mandiri menandatangani Perjanjian Kerja Sama No. 014/VCI/LEGAL-PKS/HO/XII/2020 di mana PT Natura Pesona Mandiri menunjuk Perusahaan untuk memproduksi produk milik PT Natura Pesona Mandiri yaitu gel tabir surya merek Bali Boat. Perjanjian Kerja Sama ini berlaku sejak 7 Desember 2020 sampai dengan tanggal 6 Desember 2022 dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan bersama kedua belah pihak.

Pada tanggal 6 Desember 2022, perjanjian tersebut telah diubah di mana Perjanjian Kerja Sama produksi produk Bali Boat antara Perusahaan dengan PT Natura Pesona Mandiri telah diperpanjang selama 2 (dua) tahun. Amendemen tersebut berlaku sejak 7 Desember 2022 sampai dengan 6 Desember 2024, dan dapat diperpanjang atas kesepakatan kedua belah pihak.

Pada tanggal 10 Agustus 2023, Perusahaan menandatangani addendum mengenai kewajiban untuk memproduksi produk Secret Garden, Bali Dancer, dan Bali Boat yang memenuhi standar kualitas yang telah disetujui untuk dapat dipasarkan dengan memakai merek dagang milik PT Natura Pesona Mandiri.

Pada tanggal 6 Desember 2023, Perusahaan menandatangani addendum yang memperpanjang Perjanjian Kerja Sama hingga 6 Desember 2030, dan dapat diperpanjang atas kesepakatan kedua belah pihak.

8. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

PT Natura Pesona Mandiri (continued)

Significant agreements with related parties (continued)

Cooperation Agreement - Production of Hand Sanitizer Products and Antiseptic (continued)

Balances and transactions related to this agreement are recorded as part of "Trade Receivables - related parties" and "Revenue from contracts with customers".

Cooperation Agreement - Production of Bali Boat products

On December 7, 2020, the Company and PT Natura Pesona Mandiri signed a Cooperation Agreement No. 014/VCI/LEGAL-PKS/HO/XII/2020, where PT Natura Pesona Mandiri appointed the Company to manufacture PT Natura Pesona Mandiri's product which is after sun gel under Bali Boat brand. This Cooperation Agreement is valid since December 7, 2020 until December 6, 2022, and can be extended upon agreement of both parties.

On December 6, 2022, the agreement has been amended whereby the Cooperation Agreement for the production of Bali Boat products between the Company and PT Natura Pesona Mandiri has been extended for 2 (two) years. The amendment is valid since December 7, 2022 until December 6, 2024, and can be extended upon agreement of both parties.

On August 10, 2023, the Company signed an addendum regarding the obligation to produce the Secret Garden, Bali Dancer, and Bali Boat products that meet the approved quality standards to be marketed under the trademark owned by PT Natura Pesona Mandiri.

On December 6, 2023, the Company signed an addendum extending the Cooperation Agreement until December 6, 2030, which may be renewed by mutual agreement of both parties.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

PT Natura Pesona Mandiri (lanjutan)

Perjanjian Kerja Sama - Produksi produk merek Bali Boat (lanjutan)

Pada tanggal 30 April 2024, Perusahaan menandatangani addendum yang di mana terdapat pembaharuan atas daftar nama produk seperti yang telah dilampirkan pada addendum sebelumnya.

Pada tanggal 22 Juli 2024, Perusahaan menandatangani addendum yang menyatakan bahwa nomor pendaftaran dari Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia ("BPOM RI") hanya dipergunakan untuk kepentingan PT Natura Pesona Mandiri.

PT Suka Sukses Sejati

Perjanjian Jual Beli Tanah dan Bangunan

Berdasarkan akta notaris Wiwik Yulianti, S.H., M.Kn No 14/2023 tanggal 26 Juni 2023, Perusahaan melakukan perjanjian jual beli tanah dan bangunan dengan sertifikat hak guna bangunan atas nama PT Suka Sukses Sejati, di Kecamatan Gedangan, Jawa Timur seluas 1.588 meter persegi dengan harga Rp17.000.000.000 yang telah dibayarkan seluruhnya. Bangunan tersebut akan digunakan sebagai gudang dan/atau perwakilan kantor operasional.

Pada tanggal 3 Juli 2023, Perusahaan telah mengungkapkan keterbukaan informasi kepada OJK dan PT Bursa Efek Indonesia dengan surat No.028/VICI-CORSEC/VII/2023. Perusahaan melakukan transaksi afiliasi pembelian tanah dan bangunan dari PT Suka Sukses Sejati.

Kompensasi Manajemen Kunci

Kompensasi bruto untuk manajemen kunci untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, masing-masing sebesar Rp25.476.495.042 dan Rp26.004.781.357, yang merupakan imbalan jangka pendek.

8. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

PT Natura Pesona Mandiri (continued)

Cooperation Agreement - Production of Bali Boat products (continued)

On April 30, 2024, the Company signed an addendum that includes an update to the list of product names as attached in the previous addendum.

On July 22, 2024, the Company signed an addendum stating that the registration number from the National Agency of Drug and Food Control of the Republic of Indonesia ("BPOM RI") is to be used solely for the interests of PT Natura Pesona Mandiri.

PT Suka Sukses Sejati

Land and Building Sale and Purchase Agreement

Based on the Notary Deed Wiwik Yulianti, S.H., M.Kn No.14/2023 dated June 26, 2023, the Company entered into a land and building purchase agreement with a building usage rights certificate in the name of PT Suka Sukses Sejati, in Gedangan District, East Java with an area of 1,588 meter square at a price of Rp17,000,000,000 which has been fully paid. The building will be used as a warehouse and/or representative operational office.

On July 3, 2023, the Company disclosed information to OJK and PT Bursa Efek Indonesia with letter No. 028/VICI-CORSEC/VII/2023. The Company conducted an affiliated transaction of purchasing land and building from PT Suka Sukses Sejati.

Key Management Compensation

The amount of gross compensation to the key management for the year ended December 31, 2024, and 2023, amounted to Rp25,476,495,042 and Rp26,004,781,357, respectively, which represent short-term benefits.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri atas:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Biaya dibayar di muka		
Promosi	28.807.511.816	23.467.126.329
Asuransi	1.640.664.664	1.518.161.082
Sewa	440.685.184	138.666.668
Lain-lain	1.468.362.118	1.482.637.341
Uang muka		
Pembelian persediaan	28.614.942.950	23.554.991.585
Pembelian aset tetap	7.221.202.456	3.770.174.443
Sewa	1.113.333.333	294.444.444
Perjalanan dinas	238.168.500	107.232.000
Total	69.544.871.021	54.333.433.892
Dikurangi bagian lancar	(59.543.897.991)	(47.290.404.412)
Bagian tidak lancar	10.000.973.030	7.043.029.480

9. PREPAYMENTS AND ADVANCES

This account consists of:

Prepayments
Promotion
Insurance
Rent
Others
Advances
Purchase of inventories
Purchase of fixed assets
Rent
Business trip
Total
Less current portion
Non-current portion

10. ASET TAKBERWUJUD

Akun ini terdiri atas:

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024/
Year Ended December 31, 2024**

	Merek Dagang/ Trademarks	Perangkat Lunak/ Software	Total/Total	
Biaya perolehan				Cost
Saldo awal	167.639.551.244	4.435.202.991	172.074.754.235	Beginning balance
Penambahan	-	-	-	Additions
Saldo akhir	167.639.551.244	4.435.202.991	172.074.754.235	Ending balance
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Saldo awal	-	(3.757.748.316)	(3.757.748.316)	Beginning balance
Penambahan (Catatan 26)	-	(549.628.103)	(549.628.103)	Additions (Note 26)
Saldo akhir	-	(4.307.376.419)	(4.307.376.419)	Ending balance
Nilai tercatat neto	167.639.551.244	127.826.572	167.767.377.816	Net carrying value

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023/
Year Ended December 31, 2023**

	Merek Dagang/ Trademarks	Perangkat Lunak/ Software	Total/Total	
Biaya perolehan				Cost
Saldo awal	167.639.551.244	4.435.202.991	172.074.754.235	Beginning balance
Penambahan	-	-	-	Additions
Saldo akhir	167.639.551.244	4.435.202.991	172.074.754.235	Ending balance
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Saldo awal	-	(2.648.947.572)	(2.648.947.572)	Beginning balance
Penambahan (Catatan 26)	-	(1.108.800.744)	(1.108.800.744)	Additions (Note 26)
Saldo akhir	-	(3.757.748.316)	(3.757.748.316)	Ending balance
Nilai tercatat neto	167.639.551.244	677.454.675	168.317.005.919	Net carrying value

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Perusahaan menandatangani perjanjian pengalihan merek pada berbagai tanggal dengan PT Natura Pesona Mandiri. Untuk informasi lebih lanjut, silakan mengacu pada Catatan 8.

Hak untuk menggunakan merek dagang tersebut yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual atas nama Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia yang dapat diperbaharui dengan sedikit atau tanpa biaya sehingga dianggap memiliki umur manfaat tidak terbatas.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, saldo perangkat lunak sebagian besar merupakan *Oracle E-Business Suite* yang diperoleh dari PT Metrodata Electronics Tbk sebesar Rp4.003.021.174.

Beban amortisasi perangkat lunak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp549.628.103 dan Rp1.108.800.744 dicatat sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain-lain (Catatan 26).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan melakukan penilaian terhadap aset tidak berwujud yang mempunyai masa manfaat tidak terbatas. Tujuan penilaian ini adalah untuk mengidentifikasi indikasi penurunan nilai aset tidak berwujud khususnya merek dagang dengan menggunakan metode penghematan royalti.

Berdasarkan laporan penilaian No. 00371/2.0109-05/BS/10/0069/1/III/2025 dan No. 00285/2.0109-05/BS/10/0069/1/III/2024 yang diterbitkan KJPP Febriman Siregar & Rekan pada tanggal 21 Maret 2025 dan 22 Maret 2024, tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tidak berwujud Perseroan yang mempunyai masa manfaat tidak terbatas.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak ada aset takberwujud yang kepemilikannya digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman.

10. INTANGIBLE ASSETS (continued)

The Company signed brand transfer agreements on various dates with PT Natura Pesona Mandiri. For more information, please refer to Note 8.

Right to use those trademarks as granted by Directorate General of Intellectual Property Rights on behalf of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia which can be renewed at little or no cost, therefore are determined to have an indefinite useful life.

As of December 31, 2024 and 2023, the balance of software mainly represents Oracle E-Business Suite obtained from PT Metrodata Electronics Tbk amounting to Rp4,003,021,174.

The amortization expense of software for year ended December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp549,628,103 and Rp1,108,800,744, respectively, and was recorded as part of "General and Administrative Expenses" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 26).

On December 31, 2024, and 2023, the Company conducts an assessment of intangible assets with indefinite useful lives. The purpose of this assessment is to identify indications of impairment of intangible assets, particularly trademarks, using the royalty savings method.

Based on the valuation reports No. 00371/2.0109-05/BS/10/0069/1/III/2025 and No. 00285/2.0109-05/BS/10/0069/1/III/2024 issued by KJPP Febriman Siregar & Partners on March 21, 2025 and March 22, 2024, there are no indications of impairment of the Company's intangible assets with indefinite useful life.

As of December 31, 2024, and 2023, none of the intangible assets are used as collateral for loans.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP

Akun ini terdiri atas:

11. FIXED ASSETS

This account consists of:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024/ Year Ended December 31, 2024				
Saldo awal/ Beginning balances	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balances	
Biaya perolehan				Acquisition cost
<u>Kepermilikan langsung</u>				<u>Direct ownership</u>
Tanah	165.445.509.601	-	165.445.509.601	Land
Bangunan dan prasarana	163.234.903.053	46.083.952.088	209.318.855.141	Building and improvements
Kendaraan	52.740.159.562	6.009.072.921	57.938.179.583	Vehicles
Perlengkapan kantor	43.149.182.031	4.376.888.354	47.182.073.278	Office supplies
Peralatan pabrik	49.185.323.145	1.775.064.765	50.960.387.910	Factory equipments
Peralatan laboratorium	473.590.668	689.775.800	1.163.366.468	Laboratory equipments
Sub-total	474.228.668.060	58.934.753.928	532.008.371.981	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	-	35.695.848.532	35.695.848.532	Assets under construction
Total biaya perolehan	474.228.668.060	94.630.602.460	567.704.220.513	Total acquisition cost
Akumulasi depresiasi				Accumulated depreciation
<u>Kepermilikan langsung</u>				<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	53.748.277.485	9.697.352.448	63.445.629.933	Building and improvements
Kendaraan	37.598.330.391	6.034.751.470	42.845.987.294	Vehicles
Perlengkapan kantor	36.314.324.805	3.452.468.377	39.449.135.865	Office supplies
Peralatan pabrik	32.445.438.117	3.151.907.422	35.597.345.539	Factory equipments
Peralatan laboratorium	324.862.970	114.824.356	439.687.326	Laboratory equipments
Total akumulasi depresiasi	160.431.233.768	22.451.304.073	181.777.785.957	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	313.797.434.292		385.926.434.556	Net book value
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023/ Year Ended December 31, 2023				
Saldo awal/ Beginning balances	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balances	
Biaya perolehan				Acquisition cost
<u>Kepermilikan langsung</u>				<u>Direct ownership</u>
Tanah	152.582.509.601	12.863.000.000	165.445.509.601	Land
Bangunan dan prasarana	157.096.413.116	6.138.489.937	163.234.903.053	Building and improvements
Kendaraan	45.966.288.255	8.654.334.626	52.740.159.562	Vehicles
Perlengkapan kantor	38.256.285.463	4.927.872.568	43.149.182.031	Office supplies
Peralatan pabrik	36.163.351.848	13.021.971.297	49.185.323.145	Factory equipments
Peralatan laboratorium	335.113.895	138.476.773	473.590.668	Laboratory equipments
Total biaya perolehan	430.399.962.178	45.744.145.201	474.228.668.060	Total acquisition cost
Akumulasi depresiasi				Accumulated depreciation
<u>Kepermilikan langsung</u>				<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	44.848.719.360	8.899.558.125	53.748.277.485	Building and improvements
Kendaraan	32.193.319.524	7.146.558.561	37.598.330.391	Vehicles
Perlengkapan kantor	31.574.076.259	4.764.222.671	36.314.324.805	Office supplies
Peralatan pabrik	29.008.935.200	3.436.502.917	32.445.438.117	Factory equipments
Peralatan laboratorium	276.184.163	48.678.807	324.862.970	Laboratory equipments
Total akumulasi depresiasi	137.901.234.506	24.295.521.081	160.431.233.768	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	292.498.727.672		313.797.434.292	Net book value

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Alokasi beban penyusutan:

	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2024	2023
Beban pokok penjualan	5.989.699.668	6.084.624.170
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	16.461.604.405	18.210.896.911
Total	22.451.304.073	24.295.521.081

Rincian laba penjualan aset tetap - neto adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2024	2023
Hasil penjualan aset tetap	622.597.023	946.743.239
Nilai buku neto aset tetap	(50.298.123)	(149.917.500)
Laba penjualan aset tetap - neto	572.298.900	796.825.739

Laba penjualan aset tetap - neto dicatat sebagai bagian dari "Pendapatan Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Nilai tercatat aset tetap yang dihapus untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar RpNihil.

Perusahaan memiliki beberapa hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") yang akan berakhir pada tahun 2024 - 2048. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa hak atas tanah dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp100.019.542.026 dan Rp86.418.739.983.

11. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation expenses are allocated to:

Cost of goods sold
General and administrative
expenses (Note 26)

The details of gain on sale of fixed assets - net are as follows:

Proceeds from sale of fixed assets
Net book amounts of fixed assets

Gain on sale of fixed assets - net

Gain on sale of fixed assets - net is recorded as part of "Other Income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2024, and 2023.

Carrying amounts of fixed assets that were written-off for the year ended December 31, 2024, and December 31, 2023 amounted to RpNil, respectively.

The Company has several land rights in the form of Building Usage Rights ("HGB") expiring within the years of 2024 - 2048. The Company's management believes that the term of the land rights can be extended upon expiration.

As of December 31, 2024, and December 31, 2023, the Company's management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in the value of fixed assets.

As of December 31, 2024 and 2023, the value of the Company's fixed assets that are fully depreciated but are still being used amounted to Rp100,019,542,026 and Rp86,418,739,983 respectively.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Perusahaan mengasuransikan aset tetapnya, kecuali tanah, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu kepada PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Astra Buana dengan nilai keseluruhan pertanggungan masing-masing sebesar Rp165.311.475.796 dan Rp172.222.019.796 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Kendaraan tertentu yang dimiliki oleh Perusahaan diperoleh melalui fasilitas kredit dari pihak ketiga dan dijaminkan terhadap liabilitas terkait. Utang terkait disajikan sebagai "Utang Pembiayaan Konsumen" dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 (Catatan 19).

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian terdiri dari:

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Biaya perolehan/ Acquisition cost	Perkiraan waktu penyelesaian/ Estimated time of completion
Pada 31 Desember 2024			
Aset tidak lancar			
Bangunan dan prasarana	19,63%	35.695.848.532	Desember 2027 / December 2027

As of December 31, 2024
Non-current asset
Buildings and infrastructures

11. FIXED ASSETS (continued)

The Company has insured its fixed assets, except for land, against losses from fire and other various risks under blanket policies from PT Asuransi Wahana Tata and PT Asuransi Astra Buana with a total insurance coverage totaling to Rp165,311,475,796 and Rp172,222,019,796 as of December 31, 2024, and 2023, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

Certain vehicles owned by the Company was acquired through credit facility from third parties and are pledged against the related liabilities. The related liabilities are presented as "Consumer Financing Payables" in the statement of financial position as of December 31, 2024, and 2023 (Note 19).

Assets under construction

Assets under construction consist of the following:

12. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

Rekonsiliasi aset hak-guna adalah sebagai berikut:

	Bangunan/Buildings	
	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2024	2023
Aset hak-guna		
Saldo awal	12.604.597.795	4.728.594.089
Penambahan selama tahun berjalan	3.391.423.645	13.280.049.835
Penghapusan selama tahun berjalan	-	(25.000.000)
Beban penyusutan selama tahun berjalan	(7.994.717.993)	(5.379.046.129)
Total	8.001.303.447	12.604.597.795

Right-of-use assets
Beginning balance
Addition during the year
Disposal during the year
Depreciation expense during the year

Total

12. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES

The reconciliation of right-of-use assets are as follows:

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA
(lanjutan)

Rincian liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>
Liabilitas sewa	
Bagian jangka pendek	53.308.278

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,</u>	
	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Bunga atas liabilitas sewa	33.170.847	62.886.137
Beban penyusutan aset hak-guna		
Beban pokok penjualan	1.968.269.918	1.048.581.820
Beban penjualan dan pemasaran (Catatan 25)	946.422.483	1.137.412.785
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	5.080.025.592	3.193.051.524
Beban terkait liabilitas sewa bernilai rendah dan jangka pendek	5.610.581.150	3.808.263.174

Jumlah yang diakui dalam laporan arus kas adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,</u>	
	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Jumlah kas keluar untuk		
Pembayaran liabilitas sewa	53.308.278	658.622.358
Pembayaran bunga	33.170.847	62.886.137
Total	86.479.125	721.508.495

Beberapa transaksi sewa gudang dan kantor mengandung opsi perpanjangan yang dapat diambil oleh Perusahaan sebelum masa berakhirnya kontrak yang tidak dapat dibatalkan. Opsi perpanjangan yang dimiliki hanya dapat diambil oleh Perusahaan. Perusahaan mengevaluasi pada awal dimulainya masa sewa apakah besar kemungkinan akan diambilnya opsi perpanjangan. Perusahaan mengevaluasi kembali penentuan ini apabila ada peristiwa signifikan atau ada perubahan keadaan signifikan di dalam kendali Perusahaan.

12. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES (continued)

The details of lease liabilities are as follows:

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>
Lease liabilities	
Current portion	53.308.278

Amounts recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	<u>Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,</u>	
	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Bunga atas liabilitas sewa	33.170.847	62.886.137
Beban penyusutan aset hak-guna		
Beban pokok penjualan	1.968.269.918	1.048.581.820
Beban penjualan dan pemasaran (Catatan 25)	946.422.483	1.137.412.785
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	5.080.025.592	3.193.051.524
Beban terkait liabilitas sewa bernilai rendah dan jangka pendek	5.610.581.150	3.808.263.174

Amounts recognized in statement of cash flow are as follows:

	<u>Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,</u>	
	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Jumlah kas keluar untuk		
Pembayaran liabilitas sewa	53.308.278	658.622.358
Pembayaran bunga	33.170.847	62.886.137
Total	86.479.125	721.508.495

Some leases of warehouses and offices contain extension options exercisable by the Company before the end of the non-cancellable contract year. The extension options held are exercisable only by the Company. The Company assesses at lease commencement whether it is reasonably certain to exercise the extension options. The Company reassesses this assessment if there is a significant event or significant change in circumstances within the Company's control.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA
(lanjutan)

Ringkasan komponen perubahan liabilitas yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2024	2023	
Saldo awal	53.308.278	711.930.636	Beginning balance
Arus kas	(53.308.278)	(658.622.358)	Cash flows
Total	-	53.308.278	Total

Perjanjian Sewa

Pada tanggal 15 Maret 2023, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan CV Berkah Abadi (*lessor*) di mana Perusahaan menyewa 1 (satu) bidang tanah dan bangunan untuk jangka waktu 2 tahun dengan biaya sewa sebesar Rp2.000.000.000.

Pada tanggal 4 Juli 2023, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan Sri Lestari Tjahjadi (*lessor*) di mana Perusahaan menyewa 2 (dua) bidang tanah berikut bangunannya untuk jangka waktu 2 tahun dengan biaya sewa sebesar Rp2.666.666.666. Pada tanggal 31 Desember 2023, perjanjian sewa ini telah dilunasi seluruhnya.

Pada tanggal 4 September 2023, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan Gianto Prayogo (*lessor*) di mana Perusahaan menyewa 1 (satu) bidang tanah dan bangunan untuk jangka waktu 3 tahun dengan biaya sewa sebesar Rp2.500.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2023, perjanjian sewa ini telah dilunasi seluruhnya.

Pada tanggal 29 Januari 2024, Perusahaan menandatangani perpanjangan kontrak sewa menyewa dengan Lukas Armand Heriyanto (*lessor*) di mana Perusahaan menyewa bangunan untuk jangka waktu 2 tahun dengan biaya sewa sebesar Rp1.680.000.000.

Pada tanggal 13 September 2024, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Alas Properti Mandiri (*lessor*) di mana Perusahaan menyewa bangunan untuk jangka waktu 5 tahun dengan biaya sewa sebesar Rp2.222.222.221.

12. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE
LIABILITIES (continued)

Summary of component of changes in the liabilities arising from leases are as follows:

	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2024	2023	
Saldo awal	53.308.278	711.930.636	Beginning balance
Arus kas	(53.308.278)	(658.622.358)	Cash flows
Total	-	53.308.278	Total

Leasing Agreements

On March 15, 2023, the Company entered into a leasing agreement with CV Berkah Abadi (*lessor*) whereby the Company leased 1 (one) plot of land and building for a period of 2 years with a rental fee of Rp2,000,000,000.

On July 4, 2023, the Company entered into a leasing agreement with Sri Lestari Tjahjadi (*lessor*) whereby the Company leased 2 (two) plots of lands and buildings for a period of 2 years with a rental fee of Rp2,666,666,666. As of December 31, 2023, this lease agreement has been fully paid.

On September 4, 2023, the Company entered into a leasing agreement with Gianto Prayogo (*lessor*) whereby the Company leased 1 (one) plot of land and building for a period of 3 years with a rental fee of Rp2,500,000,000. As of December 31, 2023, this lease agreement has been fully paid.

On January 29, 2024, the Company entered into a lease extension agreement with Lukas Armand Heriyanto (*lessor*) in which the Company leases a building for a period of 2 years at a rental cost of Rp1,680,000,000.

On September 13, 2024, the Company entered into a leasing agreement with PT Alas Properti Mandiri (*lessor*) whereby the Company leased building for a period of 5 years with a rental fee of Rp2,222,222,221.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi Perusahaan terdiri dari bangunan yang merupakan 2 (dua) unit apartemen. Perusahaan menerapkan nilai wajar sebagai dasar untuk mencatat properti investasi. Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, didasarkan pada laporan valuasi KJPP Iskandar & Rekan, penilai independen, masing-masing tertanggal 3 Maret 2025 dan 13 Februari 2024.

Rekonsiliasi nilai wajar properti investasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Saldo awal	33.697.000.000	33.480.900.000	<i>Beginning balance</i>
Keuntungan bersih dari pengukuran kembali nilai wajar	45.900.000	216.100.000	<i>Net gain from re-measurement of fair value</i>
Saldo akhir	33.742.900.000	33.697.000.000	Ending balance

Perusahaan mencatat keuntungan atas pengukuran nilai wajar properti investasi sebagai bagian dari "Pendapatan Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai properti investasi.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan mengasuransikan properti investasinya terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu kepada PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Astra Buana dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp2.000.000.000 dan Rp1.600.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

13. INVESTMENT PROPERTIES

The Company's investment properties consist of building which comprised of 2 (two) apartment units. The Company applied fair value as the basis for recording investment properties. The fair value of investment properties as of December 31, 2024, and 2023, are based on the valuation reports of KJPP Iskandar & Partners, an independent appraisal each dated March 3, 2025, and February 13, 2024, respectively.

Reconciliation of the fair value of investment properties are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Saldo awal	33.697.000.000	33.480.900.000	<i>Beginning balance</i>
Keuntungan bersih dari pengukuran kembali nilai wajar	45.900.000	216.100.000	<i>Net gain from re-measurement of fair value</i>
Saldo akhir	33.742.900.000	33.697.000.000	Ending balance

The Company recorded gain on fair value measurement of investment properties which is recorded as part of "Other Income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2024 and 2023.

As of December 31, 2024 and 2023, the Company's management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in the value of investment properties.

As of December 31, 2024 and 2023, the Company has insured its investment properties against losses from fire and other various risks under blanket policies from PT Asuransi Wahana Tata and PT Asuransi Astra Buana with a total insurance coverage totaling to Rp2,000,000,000 and Rp1,600,000,000, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri atas:

Kreditor	Jumlah Batas Pinjaman Maksimum/ Total Maximum Credit Limit	Batas Jangka Waktu Fasilitas/ End of Availability Period
Rupiah PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")	200.000.000.000	Februari 2025/ February 2025

Pada tanggal 3 Mei 2018, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Lokal ("Cerukan") dengan BCA. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir pada tanggal 26 Juli 2024. Tujuan dari pinjaman di atas adalah untuk keperluan modal kerja Perusahaan.

Pada 14 Maret 2025, Perusahaan menandatangani Surat Pemberitahuan Perpanjangan Jangka Waktu ("SPPJ") dengan BCA dengan nomor surat 0303/KWII/SPPJ/2025 yang berlaku hingga 4 Mei 2026 dengan tingkat suku bunga sebesar 7,5%.

Suku Bunga

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 7% - 7,75% dan 7%, dan beban bunga atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp642.694.997 dan Rp2.674.553.892 dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jaminan dan Kovenan

Fasilitas kredit ini dijamin dengan 2 (dua) HGB berlokasi di Ngaliyan atas nama Perusahaan, 5 (lima) HGB berlokasi di Semanan atas nama Perusahaan, 32 (tiga puluh dua) Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun ("HMASRS") berlokasi di Kembangan Selatan atas nama Perusahaan, beberapa aset seperti mesin produksi dan peralatan, persediaan barang berupa barang jadi sebesar Rp50.000.000.000.

Fasilitas ini memiliki persetujuan dan persyaratan yang sama seperti yang dipersyaratkan dalam perjanjian kredit investasi (Catatan 18).

Kepatuhan atas Kovenan

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan sudah memenuhi semua kovenan yang diwajibkan oleh bank.

14. SHORT-TERM BANK LOAN

This account consists of:

Jumlah/ Amount		Creditors
2024	2023	
38.990.834.430	8.189.742.753	Rupiah PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

On May 3, 2018, the Company entered into a Local Credit Facility ("Overdraft") Agreement with BCA. This agreement has been amended several times with the latest amendment dated July 26, 2024. The purpose of the above loan is for working capitals of the Company.

On March 14, 2025, the Company signed a Notification Letter for Extension of Term ("SPPJ") with BCA with letter No. 0303/KWII/SPPJ/2025 which expires on May 4, 2026 with the interest rate of 7.5%.

Interest Rate

For the year ended December 31, 2024, and 2023, this facility was charged with interest rate of 7% - 7.75% and 7%, and interest expense from this facility is amounted to Rp642,694,997 and Rp2,674,553,892, respectively, and are presented as part of "Finance Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Collateral and Covenants

This credit facility is secured by 2 (two) HGB located in Ngaliyan on behalf of the Company, 5 (five) HGB located in Semanan on behalf of the Company, 32 (thirty two) Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun ("HMASRS") located in Kembangan Selatan on behalf of the Company, several assets such as production machine and equipment, finished goods inventories amounted to Rp50,000,000,000.

This facility has the same covenants and requirements as required in the credit investment facility (Note 18).

Compliance with Covenants

As of December 31, 2024 and 2023, the Company has fulfilled all covenants required by the bank.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG USAHA

Utang usaha merupakan utang atas pembelian barang dan jasa yang dibutuhkan untuk operasi Perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Rupiah		
Pihak ketiga	59.839.741.114	64.069.331.488
Pihak berelasi (Catatan 8)	24.374.838.211	8.511.115.727
Total	84.214.579.325	72.580.447.215

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Belum jatuh tempo	41.234.786.101	43.173.533.457
Lewat jatuh tempo		
1 sampai 30 hari	29.550.306.637	22.750.084.703
31 sampai 60 hari	9.966.989.169	2.535.828.392
61 sampai 90 hari	860.003.680	982.825.906
Lebih dari 90 hari	2.602.493.738	3.138.174.757
Total	84.214.579.325	72.580.447.215

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat jaminan yang diberikan Perusahaan atas utang usaha di atas.

16. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Pajak penghasilan - Pasal 4(2)	162.737.838	81.934.760
Pajak penghasilan - Pasal 21	5.633.414.790	2.496.532.009
Pajak penghasilan - Pasal 23	263.323.945	242.890.680
Pajak penghasilan - Pasal 25	1.001.805.467	3.315.899.013
Pajak penghasilan - Pasal 26	-	26.346.601
Pajak penghasilan - Pasal 29	6.440.347.741	4.568.526.331
Pajak pertambahan nilai	67.231.765	3.638.784.947
Total	13.568.861.546	14.370.914.341

15. TRADE PAYABLES

Trade payables represent payables for purchase of goods and services required for the Company's operations, with details as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Rupiah		
Third parties	64.069.331.488	8.511.115.727
Related party (Note 8)	24.374.838.211	-
Total	84.214.579.325	72.580.447.215

The details of aging of trade payables are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Belum jatuh tempo	41.234.786.101	43.173.533.457
Lewat jatuh tempo		
1 to 30 days	29.550.306.637	22.750.084.703
31 to 60 days	9.966.989.169	2.535.828.392
61 to 90 days	860.003.680	982.825.906
More than 90 days	2.602.493.738	3.138.174.757
Total	84.214.579.325	72.580.447.215

As of December 31, 2024, and December 31, 2023, there were no collateral provided by the Company for the above trade payables.

16. TAXATION

a. Taxes Payable

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Pajak penghasilan - Pasal 4(2)	162.737.838	81.934.760
Pajak penghasilan - Pasal 21	5.633.414.790	2.496.532.009
Pajak penghasilan - Pasal 23	263.323.945	242.890.680
Pajak penghasilan - Pasal 25	1.001.805.467	3.315.899.013
Pajak penghasilan - Pasal 26	-	26.346.601
Pajak penghasilan - Pasal 29	6.440.347.741	4.568.526.331
Pajak pertambahan nilai	67.231.765	3.638.784.947
Total	13.568.861.546	14.370.914.341

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

b. Beban pajak penghasilan

b. Corporate income tax expense

Rincian beban pajak penghasilan neto Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's net income tax expense are as follows:

	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2024	2023	
Dibebankan ke laba rugi			Charged to profit or loss
Beban pajak kini	51.818.026.255	58.445.920.121	Current tax expense
Manfaat pajak tangguhan	(770.709.583)	(1.144.313.690)	Deferred tax benefits
Beban pajak penghasilan - neto	51.047.316.672	57.301.606.431	Income tax expense - net

c. Rekonsiliasi laba sebelum pajak penghasilan, taksiran penghasilan kena pajak dan perhitungan beban pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

c. Reconciliation of profit before income tax, estimated taxable income and calculation of corporate income tax expense are as follows:

	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2024	2023	
Laba sebelum pajak penghasilan	226.992.947.180	235.756.772.393	Profit before income tax
Beda temporer:			Temporary differences:
Liabilitas imbalan kerja karyawan - neto	2.729.669.873	3.810.219.363	Employee benefits liability - net
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	1.679.613.373	82.865.320	Provision impairment of trade receivables
Penyisihan cadangan atas keusangan persediaan	587.613.143	260.757.862	Provision for allowance of inventories obsolescence
Penyusutan aset tetap	(676.395.985)	1.212.542.644	Depreciation of fixed assets
Amortisasi perangkat lunak	(4.772.271)	554.400.374	Amortization of software
Penyusutan aset hak-guna	(69.562.686)	(22.108.695)	Depreciation of right-of-use assets
Laba penjualan aset tetap	(176.329.105)	(176.362.855)	Gain on sale of fixed assets
Beda temporer - neto	4.069.836.342	5.722.314.013	Temporary differences - net
Beda tetap:			Permanent differences:
Pendapatan bunga	(402.339.889)	(6.073.919)	Interest income
Pendapatan sewa	(47.652.000)	(26.000.000)	Rent Income
Keuntungan dari perubahan nilai wajar properti investasi	(45.900.000)	(216.100.000)	Gain on changes in fair value of investment properties
Biaya yang tidak dapat dikurangkan	3.609.213.837	4.185.031.071	Non-deductible expenses
Beban bunga terhadap utang pada pihak berelasi (Catatan 27)	1.360.377.506	5.354.534.480	Interest expense on payable to related party (Note 27)
Beda tetap - neto	4.473.699.454	9.291.391.632	Permanent differences - net
Penghasilan kena pajak	235.536.482.976	250.770.478.038	Taxable income
Beban pajak kini dengan tarif pajak yang berlaku	51.818.026.255	55.169.505.168	Income tax expense at applicable tax rate

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)

As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

- c. Rekonsiliasi laba sebelum pajak penghasilan, taksiran penghasilan kena pajak dan perhitungan beban pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Pajak penghasilan dibayar di muka:

Pasal 22	(23.731.568.114)	(19.674.424.723)
Pasal 23	(164.946.542)	(141.580.666)
Pasal 25	(21.481.163.858)	(30.784.973.448)

Utang pajak penghasilan badan	6.440.347.741	4.568.526.331
--------------------------------------	----------------------	----------------------

Prepayment of corporate income tax:
Article 22
Article 23
Article 25

Corporate income tax payable

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2024 seperti yang disebutkan di atas dan utang PPh terkait, akan dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan ("SPT") pajak penghasilan badan tahun 2024 ke Kantor Pajak.

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2024, as stated in the foregoing, and the related income tax payables will be reported by the Company in its 2024 Annual Tax Return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2023 seperti yang disebutkan di atas dan utang PPh terkait telah dilaporkan oleh Perusahaan dalam SPT pajak penghasilan badan tahun 2023 ke Kantor Pajak.

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2023, as stated in the foregoing, and the related income tax payables have been reported by the Company in its 2023 SPT as submitted to the Tax Office.

- d. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku dan beban pajak penghasilan:

- d. Reconciliation between profit before income tax multiplied by the applicable tax rate and income tax expenses:

	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2024	2023	
Laba sebelum pajak penghasilan	226.992.947.180	235.756.772.393	Profit before income tax
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(49.938.448.380)	(51.866.489.926)	Income tax expense at applicable tax rate
Penyesuaian atas pajak penghasilan kini tahun sebelumnya	-	(3.276.415.126)	Adjustment in respect of current income tax from previous year
Perbedaan tetap neto dengan tarif pajak yang berlaku	(984.213.880)	(2.044.106.159)	Net permanent differences at applicable tax rate
Penghapusan aset pajak tangguhan yang sebelumnya diakui	(124.654.412)	(114.595.220)	Write-off of previously recognized deferred tax assets
Beban pajak penghasilan	(51.047.316.672)	(57.301.606.431)	Income tax expenses

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)

As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset pajak tangguhan

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Aset pajak tangguhan		
Aset tetap	5.290.093.607	5.477.693.127
Liabilitas imbalan kerja karyawan	5.620.676.381	4.919.617.697
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	835.962.936	591.102.406
Aset takberwujud	412.302.415	413.352.315
Penyisihan cadangan atas keusangan persediaan	270.149.994	140.875.102
Aset hak-guna	5.100.203	20.403.994
Aset pajak tangguhan - neto	12.434.285.536	11.563.044.641

f. Surat ketetapan pajak

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas tahun pajak 2018 dan dikenakan denda atas kurang bayar pajak dengan total nilai Rp3.276.415.126 yang sudah dibayarkan dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" oleh Perusahaan pada tanggal 3 Februari 2023 dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

16. TAXATION (continued)

e. *Deferred tax assets*

<i>Deferred tax assets</i>
<i>Fixed assets</i>
<i>Employee benefits liability</i>
<i>Provision impairment of trade receivables</i>
<i>Intangible assets</i>
<i>Provision for allowance of inventories obsolescence</i>
<i>Right-of-use assets</i>
<i>Deferred tax assets - net</i>

f. *Tax assessment letter*

For the year ended on December 31, 2023, the Company received a Underpayment Tax Assessment Letter for the 2018 fiscal year and was fined for underpayment of taxes with a total value of Rp3,276,415,126 which has been paid and recorded as part of the "Current Income Tax Expense" by the Company on February 3, 2023 in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

17. BEBAN AKRUAL DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Rincian beban akrual adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Promosi	5.118.014.138	5.863.401.651
Ekspedisi	803.696.765	724.221.145
Listrik, air dan telepon	312.000.546	313.106.439
Sewa kantor	-	1.666.666.666
Lain-lain	608.917.937	459.959.296
Total	6.842.629.386	9.027.355.197

Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek

Akun ini terdiri dari akrual beban gaji dan tunjangan karyawan.

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	576.012.425	10.549.897.002

17. ACCRUED EXPENSES AND SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The details of accrued expenses are as follows:

<i>Promotion</i>
<i>Expedition</i>
<i>Electricity, water and telephone</i>
<i>Office rent</i>
<i>Others</i>
<i>Total</i>

Short-term employee benefits liability

This account consist of accrual of employees' salaries and benefits.

Short-term employee benefits liability

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Rincian utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

Kreditor/ Creditors	Jumlah Batas Pinjaman Maksimum/ Maximum Credit Limit	Jangka Waktu Pinjaman dan Jadwal Pelunasan/ Credit Term and Schedule of Repayments	Pembayaran Tahun Berjalan/ Repayments for the Current Year	Jumlah/ Amount	
				2024	2023
Rupiah/Rupiah					
<u>Fasilitas Kredit 1 ("K11")/ Credit Facility 1 ("K11")</u>					
PT Bank Central Asia Tbk	73.000.000.000	10 tahun dan setiap bulan hingga Oktober 2029/ 10 years and every month untill October 2029	6.978.772.268	42.065.810.559	49.044.582.826
<u>Fasilitas Kredit 2 ("K12")/ Credit Facility 2 ("K12")</u>					
PT Bank Central Asia Tbk	17.500.000.000	7 tahun dan setiap bulan hingga Desember 2026/ 7 years and every month untill December 2026	1.876.980.477	3.753.960.954	5.630.941.432
<u>Fasilitas Kredit 3 ("K13")/ Credit Facility 3 ("K13")</u>					
PT Bank Central Asia Tbk	38.600.000.000	10 tahun dan setiap bulan hingga Juli 2034/ 10 years and every month untill July 2034	1.148.141.104	37.451.858.896	-
Sub-total/Sub-total				83.271.630.409	54.675.524.258
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi/Less unamortized transaction cost				(412.782.179)	(239.347.625)
Neto/Net				82.858.848.230	54.436.176.633
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun/Less current portion				(12.158.651.944)	(8.857.412.278)
Bagian Jangka Panjang/Long-term Portion				70.700.196.286	45.578.764.355

Pada tanggal 1 Juli 2019, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Investasi dengan BCA. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir pada tanggal 26 Juli 2024. Tujuan dari pinjaman diatas sebagai berikut:

- K11 untuk pembelian tanah dan bangunan di Puri Indah Financial Tower ("PIFT") lantai 10 dan 11.
- K12 untuk renovasi di PIFT lantai 10 dan 11.
- K13 untuk pembelian tanah dan bangunan di PIFT lantai 12.

Suku Bunga

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, K11 dikenakan tingkat suku bunga sebesar 7% - 7,75% dan 7% dan beban bunga atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp3.412.501.518 dan Rp3.685.277.249 dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, K12 dikenakan tingkat suku bunga sebesar 7% - 7,75% dan 7%, dan beban bunga atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp364.173.316 dan Rp471.660.863 dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, K13 dikenakan tingkat suku bunga sebesar 6,67% dan beban bunga atas fasilitas ini sebesar Rp1.093.641.370 dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

18. LONG-TERM BANK LOANS

The details of long-term bank loans are as follows:

On July 1, 2019, the Company entered into a Investment Credit Facility Agreement with BCA. This agreement has been amended several times with the latest amendment dated July 26, 2024. The purpose of this loan as follows:

- K11 for purchase land and building at Puri Indah Financial Tower ("PIFT") 10th and 11th floors.
- K12 for renovation at PIFT 10th and 11th floors.
- K13 for purchase land and building at PIFT 12th floors.

Interest Rate

For the year ended December 31, 2024, and 2023, K11 was charged with interest rate of 7% - 7.75% and 7% and interest expense from this facility are Rp3,412,501,518 and Rp3,685,277,249, respectively and is presented as part of "Finance Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

For the year ended December 31, 2024, and 2023, K12 was charged with interest rate of 7% - 7.75% and 7%, and interest expense from this facility are Rp364,173,316 and Rp471,660,863, respectively and is presented as part of "Finance Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

For the year ended December 31, 2024, K13 was charged with interest rate of 6.67% and interest expense from this facility are Rp1,093,641,370 and is presented as part of "Finance Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Jaminan

Fasilitas Kredit Investasi yang disebutkan di atas memiliki jaminan yang sama dengan jaminan pada perjanjian utang bank jangka pendek (Catatan 14).

Kovenan

Sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian Fasilitas Kredit Investasi, Perusahaan diwajibkan memenuhi kovenan sebagai berikut:

1. Memberitahukan secara tertulis kepada PT Bank Central Asia Tbk maksimal 10 (sepuluh) hari kerja setelah pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") yang mengubah pemegang saham mayoritas dan pengendali serta susunan pengurus kunci.
2. Membuat dan melaksanakan kebijakan pembagian dividen Perusahaan selaku perusahaan publik sesuai dengan persetujuan dan keputusan RUPS Perusahaan.
3. Mempertahankan pengendalian dan kepemilikan saham dalam Perusahaan minimal sebesar 51% secara langsung atau tidak langsung oleh keluarga Bapak Billy Hartono Salim.

Berdasarkan perubahan terakhir Perjanjian Fasilitas Kredit Investasi, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi rasio keuangan sebagai berikut:

- a. *Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization ("EBITDA")* dibagi bunga ditambah cicilan harus lebih dari atau sama dengan 1
- b. Rasio Utang terhadap Ekuitas tidak boleh lebih dari atau sama dengan 1
- c. Rasio lancar harus lebih atau sama dengan 1

Berdasarkan perubahan terakhir Perjanjian Fasilitas Kredit Investasi, Perusahaan harus mendapatkan persetujuan tertulis dari bank terkait kondisi berikut:

- i. Memeroleh pinjaman dari pihak lain atau bank atau bertindak sebagai penjamin atau menjaminkan aset kepada pihak lain.
- ii. Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, likuidasi, dan mengubah status kelembagaan.
- iii. Mengalihkan atau menjual seluruh merek produk Perusahaan (Victoria, Miranda, Herborist, Sixsence, Nuface, Iria, CBD, Omah Herborist, HFM, Fajari, Body Scent, Beauty Café, Basice, Secret clean, dan Bath and Buff) serta merk baru lainnya ke pihak lain.

18. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Collateral

The Investment Credit Facility mentioned above has collateral that is the same as the collateral in the short-term bank loan agreement (Note 14).

Covenants

In accordance with Investment Credit Facility Agreement, the Company is required to fulfill covenants, as follows:

1. Submit a written letter to PT Bank Central Asia Tbk at a maximum of 10 (ten) business days after holding the General Meeting of Shareholders ("RUPS") which changes the majority and controlling shareholders and key management's composition.
2. Compose and implement policy regarding the Company's dividend distribution as a public company in accordance to the approval and decision of the Company's RUPS.
3. Maintain the control and share ownership of the Company at a minimum of 51% directly or indirectly by Mr. Billy Hartono Salim's family.

Based on the latest amendment Investment Credit Facility Agreement, the Company is required to maintain financial ratios as follows:

- a. *Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization ("EBITDA")* divided by interest plus Installment shall be more than or equal to 1
- b. Debt to Equity ratio shall not exceed or equal to 1
- c. Current ratio shall be more or equal to 1

Based on the latest amendment Investment Credit Facility Agreement, the Company is required to obtain written approval from bank related to conditions as follows:

- i. Obtain loan from another parties or bank or act as a guarantor or pledge the assets to another parties.
- ii. Merger, business combination, acquisition, liquidation, and change in the Company's legal entity.
- iii. Transfer or sell the Company's trademarks (Victoria, Miranda, Herborist, Sixsence, Nuface, Iria, CBD, Omah Herborist, HFM, Fajari, Body Scent, Beauty Café, Basice, Secret clean, and, Bath and Buff) also others new trademarks to other parties.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Kepatuhan atas Kovenan

Pada tanggal 5 Juni 2023, Perusahaan telah menyampaikan Surat Perubahan Direksi kepada PT Bank Central Asia Tbk, sehubungan dengan perubahan susunan dewan direksi Perusahaan, di mana Bapak Whendy Yusman Suwito diangkat sebagai salah satu Direksi untuk menggantikan Bapak Rosid Sujono (Catatan 1c).

Pada tanggal 22 Agustus 2023, Perusahaan telah menyampaikan Surat Perubahan Komisaris kepada PT Bank Central Asia Tbk, sehubungan dengan perubahan susunan dewan komisaris Perusahaan, di mana Bapak Vibhav Panandiker diangkat sebagai salah satu Komisaris untuk menggantikan Bapak Arliadi Hadid Mahadi (Catatan 1c).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan sudah memenuhi semua persyaratan yang diwajibkan oleh bank.

Fasilitas Kredit yang Belum Digunakan

Fasilitas Kredit Investasi 4 ("KI4") dengan batas Rp7.650.000.000 untuk pembiayaan interior, mekanik, listrik, furnitur dan *workstation* di Puri Indah Financial Tower lantai 12 di Jalan Puri Lingkar Dalam blok T8, Kembangan Selatan, Jakarta Barat. Realisasi KI4 maksimum 75% dari dokumen pendukung seperti bukti penerimaan/faktur/penagihan dari pemasok atau kontraktor berdasarkan Rencana Anggaran Biaya akhir dengan jumlah maksimum Rp7.650.000.000 (mana yang lebih rendah). Fasilitas ini dibayar secara cicilan bulanan selama tujuh tahun tanpa masa tenggang sejak penarikan pertama. Fasilitas ini tersedia untuk penarikan dalam waktu dua belas bulan sejak perjanjian ditandatangani. Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan belum melakukan penarikan atas fasilitas tersebut.

18. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Compliance with Covenants

On June 5, 2023, the Company has submitted the Surat Perubahan Direksi to PT Bank Central Asia Tbk, in connection with the change in the composition of the Company's board of directors, whereby Mr. Whendy Yusman Suwito is appointed as one of the Board of Directors replacing Mr. Rosid Sujono (Note 1c).

On August 22, 2023, the Company has submitted the Surat Perubahan Komisaris to PT Bank Central Asia Tbk, in connection with the change in the composition of the Company's board of commissioners, whereby Mr. Vibhav Panandiker is appointed as one of the Board of Commissioners replacing Mr. Arliadi Hadid Mahadi (Note 1c).

As of December 31, 2024 and 2023, the Company has fulfilled all covenant required by the bank.

Unused Credit Facility

Investment Credit Facility 4 ("KI4") with limit of Rp7,650,000,000 for purpose of financing interior, mechanical, electrical, furniture and workstation at Puri Indah Financial Tower 12th floors on Puri Lingkar Dalam street block T8, Kembangan Selatan, West Jakarta. Realization of KI4 is maximum 75% from supporting document such as receipt/invoice/billing evidence from supplier or contractor based on final Rencana Anggaran Biaya with the maximum amount of Rp7,650,000,000 (whichever is lower). The facility is repayable in monthly installment for seven years without grace year since the first withdrawal. This facility is available for withdrawal within twelve month since the agreement was signed. As of December 31, 2024, the Company has not yet drawdown these facility.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian pembiayaan konsumen yang mengharuskan Perusahaan membayar dalam berbagai tanggal antara tahun 2021 hingga 2027.

Rincian pembayaran minimum masa depan dari utang pembiayaan konsumen berdasarkan perjanjian pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Pihak ketiga		
PT Dipo Star Finance	3.057.508.173	2.794.808.778
PT Astra Sedaya Finance	2.753.714.424	3.775.385.386
PT BCA Finance Indonesia	1.739.074.935	1.139.094.374
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	183.120.345
Total	7.550.297.532	7.892.408.883
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(4.422.915.453)	(5.303.049.317)
Bagian jangka panjang	3.127.382.079	2.589.359.566

Nilai kini dari jadwal pembayaran utang pembiayaan konsumen berdasarkan tahun jatuh tempo adalah sebagai berikut:

31 Desember 2024/December 31, 2024		
Pembayaran Utang Pembiayaan Konsumen Minimum/ Minimum	Consumer Financing Payables Payment	Komponen Bunga/ Interest Component
Dalam 1 tahun	5.040.143.200	(617.227.747)
Dalam 2 - 5 tahun	3.613.580.000	(486.197.921)
Total	8.653.723.200	(1.103.425.668)
		7.550.297.532
31 Desember 2023/December 31, 2023		
Pembayaran Utang Pembiayaan Konsumen Minimum/ Minimum	Consumer Financing Payables Payment	Komponen Bunga/ Interest Component
Dalam 1 tahun	5.886.013.963	(582.964.646)
Dalam 2 - 5 tahun	3.145.500.780	(556.141.214)
Total	9.031.514.743	(1.139.105.860)
		7.892.408.883

Tingkat bunga per tahun:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Rupiah	2,45% - 8,88%	5,23% - 13,15%

19. CONSUMER FINANCING PAYABLES

The Company entered into several consumer financing agreements which require the Company pay in various dates between 2021 to 2027.

The details of future minimum payments of consumer financing payables based on consumer financing agreements are as follows:

Third parties
PT Dipo Star Finance
PT Astra Sedaya Finance
PT BCA Finance Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Total
Less current maturities
Non-current portion

The present values of the scheduled payments of the consumer financing payables by the year of maturity are as follows:

Within 1 year
Within 2 - 5 years
Total
Within 1 year
Within 2 - 5 years
Total

Interest rates per annum:

Rupiah

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Kewajiban ini dijamin dengan kendaraan yang dibeli dengan menggunakan hasil dari pinjaman terkait (Catatan 11). Perjanjian pembiayaan konsumen membatasi Perusahaan, antara lain, untuk menjual dan mengalihkan hak hukum atas aset yang dibeli.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN JANGKA PANJANG

Efektif 31 Maret 2023, Perusahaan menerapkan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2022 (PP 35/2022), mengimplementasikan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 06/2023 tentang Penciptaan Lapangan Kerja ("Cipta Kerja").

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Yusi dan Rekan, aktuaris independen, masing-masing dalam laporannya tanggal 28 Februari 2025 dan 1 Maret 2024 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi utama yang digunakan untuk menentukan liabilitas imbalan kerja berdasarkan laporan aktuaris adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Tingkat diskonto	6,88% - 7,13%	6,37% - 7,10%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5,00%	5,00%	Salary increment rate
Tingkat kematian	TMI 2019	TMI 2019	Mortality rate
Usia pensiun	55 tahun/years old	55 tahun/years old	Retirement age
Tingkat pengunduran diri	6% untuk karyawan usia di bawah 30 tahun dan menurun hingga 0% pada usia 55 tahun/ 6% for employees before age of 30 years old and will linearly decrease until 0% at the age of 55 years old		Resignation rate
Tingkat kecacatan	10% dari tingkat kematian/10% of mortality rate		Disability rate

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Saldo awal	22.361.898.624	18.090.969.352	Beginning balance
Perubahan yang dibebankan ke laba rugi	4.554.158.469	3.918.680.863	Changes charged to profit or loss
Perubahan yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	456.960.508	460.709.909	Changes charged to other comprehensive income
Imbalan kerja yang dibayar	(1.824.488.596)	(108.461.500)	Paid employee benefit
Saldo akhir	25.548.529.005	22.361.898.624	Ending balance

19. CONSUMER FINANCING PAYABLES (continued)

These obligations are secured by the vehicles purchased using the proceeds from the related loans (Note 11). The consumer financing agreements restrict the Company, among others, to sell and transfer the legal title of the assets purchased.

20. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Effective March 31, 2023, the Company has applied the Government Regulation No. 35 Year 2022 (PP 35/2022), implementing the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law no. 06/2023 concerning Job Creation ("Omnibus Law").

The Company recorded the liability for employee benefits as of December 31, 2024 and 2023 based on the calculation performed by Yusi dan Rekan, an independent actuary, in its report dated February 28, 2025 and March 1, 2024, respectively using the "Projected Unit Credit" method.

The principal assumptions used in determining the employee benefits liability are as follows:

The movement in the present value of employee benefits liability are as follows:

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham dan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Sukses Sejati Sejahtera Beauty Brands International Pte. Ltd., Singapura	4.021.380.000	59,95	201.069.000.000	PT Sukses Sejati Sejahtera Beauty Brands International Pte. Ltd., Singapore
Bpk. Luhur Dino Herliambang	1.677.000.000	25,00	83.850.000.000	Bpk. Luhur Dino Herliambang
Ibu Henny Soetanto	6.635.500	0,10	331.775.000	Ibu Henny Soetanto
Bpk. Sumardi Widjaja	10.000.000	0,15	500.000.000	Bpk. Sumardi Widjaja
Lain-lain (dengan kepemilikan masing-masing di bawah 5%, termasuk publik)	5.000.000	0,07	250.000.000	Others (with ownership interest below 5% each, including public)
	987.984.500	14,73	49.399.225.000	
Total	6.708.000.000	100,00	335.400.000.000	Total

21. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders and their share ownership as of December 31, 2024, and December 31, 2023 are as follows:

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Akun ini merupakan selisih lebih kas yang diterima dari penerbitan saham atas jumlah nilai nominal saham dikurangi biaya emisi efek ekuitas. Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Agio saham Penawaran Umum Saham Perdana	50.400.000.000	50.400.000.000	Additional paid-in capital from Initial Public Offering Stock issuance costs
Biaya emisi efek	(5.405.377.660)	(5.405.377.660)	
Tambahan modal disetor - neto	44.994.622.340	44.994.622.340	Additional paid-in capital - net

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

This account represents the excess of cash received from the issuance of share capital over the total nominal value of the shares, net of the share issuance costs. The details of this account are as follows:

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN

Rincian pendapatan dari kontrak dengan pelanggan adalah sebagai berikut:

23. REVENUE FROM CONTRACTS WITH CUSTOMERS

The details of revenue from contracts with customers are as follows:

	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2024	2023	
Pihak berelasi - Lokal	25.194.500.885	14.562.008.115	<i>Related party - Local</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Diskon dan retur penjualan	(166.391.211)	(4.322.756.239)	<i>Sales discount and return</i>
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan - pihak berelasi (Catatan 8)	25.028.109.674	10.239.251.876	<i>Revenue from contracts with customer - related party (Note 8)</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Lokal	1.822.180.971.925	1.815.094.933.595	<i>Local</i>
Ekspor	6.581.288.935	5.569.647.375	<i>Export</i>
Penjualan bruto	1.828.762.260.860	1.820.664.580.970	<i>Gross sales</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Diskon dan retur penjualan	(414.928.883.505)	(428.190.659.729)	<i>Sales discount and return</i>
Rabat dan bonus	(34.729.021.867)	(40.593.474.023)	<i>Rebate and bonus</i>
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan - pihak ketiga	1.379.104.355.488	1.351.880.447.218	<i>Revenue from contracts with customers - third parties</i>
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, neto	1.404.132.465.162	1.362.119.699.094	<i>Revenue from contracts with customers, net</i>

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023, PT Gosyen Retail Indonesia secara individual menjual masing-masing lebih dari 10% dari total penjualan bersih dengan nominal masing-masing sebesar Rp181.322.275.941 dan Rp175.620.487.834.

For the year ended on December 31, 2024 and December 31, 2023, PT Gosyen Retail Indonesia individually respectively exceed 10% of total net sales amounting to Rp181,322,275,941 and Rp175,620,487,834, respectively.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut

	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2024	2023
Pemakaian bahan baku	191.028.454.892	205.031.779.401
Pemakaian bahan pembungkus	149.966.265.951	160.495.054.279
Upah langsung	24.523.826.869	20.561.334.910
Beban tidak langsung	31.267.379.222	33.639.427.634
Total beban produksi	396.785.926.934	419.727.596.224
Barang dalam proses		
Awal tahun	8.113.844.768	8.046.756.864
Akhir tahun (Catatan 7)	(7.138.089.162)	(8.113.844.768)
Beban pokok produksi	397.761.682.540	419.660.508.320
Barang jadi		
Awal tahun	166.883.005.859	162.409.674.020
Pembelian	257.405.158.900	187.729.128.885
Akhir tahun (Catatan 7)	(205.544.970.028)	(166.883.005.859)
Total beban pokok penjualan	616.504.877.271	602.916.305.366

24. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

Raw materials consumption
 Packaging materials consumption
 Direct labor
 Factory overhead
 Total production costs
 Work in process
 Beginning of the year
 End of the year (Note 7)
 Cost of goods manufactured
 Finished goods
 Beginning of the year
 Purchase
 End of the year (Note 7)
 Total cost of goods sold

Rincian pembelian kepada pemasok individual yang melebihi 10% dari total penjualan neto adalah sebagai berikut:

The details of purchase to individual suppliers representing more than 10% of the total net sales are as follows:

	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2024	2023
Nilai		
Guangzhou Biqian Daily-Used Cosmetics., Ltd., Tiongkok	211.912.709.603	185.481.690.148
Persentase		
Guangzhou Biqian Daily-Used Cosmetics., Ltd., Tiongkok	15,09%	13,62%

Amount
 Guangzhou Biqian Daily-Used Cosmetics., Ltd., China
 Percentage
 Guangzhou Biqian Daily-Used Cosmetics., Ltd., China

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

Rincian beban penjualan dan pemasaran adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2024	2023
Iklan dan promosi	291.570.671.668	252.871.420.032
Gaji dan tunjangan	68.225.342.100	72.193.200.852
Ekspedisi	10.346.378.377	11.667.180.231
Barang rusak	6.968.378.010	6.428.447.582
Perjalanan bisnis	6.063.716.131	5.457.363.844
Transportasi	5.917.686.286	5.730.152.802
Pemeliharaan kendaraan	2.344.712.595	2.366.223.420
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 12)	946.422.483	1.137.412.785
Lain-lain	1.250.116.545	1.576.300.207
Total beban penjualan dan pemasaran	393.633.424.195	359.427.701.755

25. SELLING AND MARKETING EXPENSES

The details of selling and marketing expenses are as follows:

<i>Advertising and promotion</i>
<i>Salaries and welfare</i>
<i>Expedition</i>
<i>Bad stock</i>
<i>Business travel</i>
<i>Transportation</i>
<i>Vehicle maintenance</i>
<i>Depreciation of right-of-use assets</i> <i>(Note 12)</i>
<i>Others</i>
Total selling and marketing expenses

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2024	2023
Gaji dan kompensasi karyawan lain-lain	99.936.743.033	93.121.413.252
Depresiasi (Catatan 11)	16.461.604.405	18.210.896.911
Asuransi	15.902.790.733	14.761.576.200
Pemeliharaan	5.645.083.007	4.622.409.667
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 12)	5.080.025.592	3.193.051.524
Listrik, air dan telepon	3.327.414.416	3.006.844.898
Perjalanan bisnis	2.912.969.014	2.025.688.850
Jasa profesional	1.733.495.137	2.970.565.686
Peralatan kantor	1.631.586.672	1.429.284.799
Pajak	1.415.044.148	2.320.861.060
Transportasi	1.333.528.593	1.177.370.171
Izin dan lisensi	871.740.276	746.390.289
Meeting, seminar dan pelatihan	813.383.901	1.202.270.144
Amortisasi (Catatan 10)	549.628.103	1.108.800.744
Lain-lain	2.980.252.894	3.031.333.791
Total beban umum dan administrasi	160.595.289.924	152.928.757.986

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

<i>Salaries and other employees compensation</i>
<i>Depreciation (Note 11)</i>
<i>Insurance</i>
<i>Maintenance</i>
<i>Depreciation of right-of-use assets</i> <i>(Note 12)</i>
<i>Electricity, water and telephone</i>
<i>Business travel</i>
<i>Professional fees</i>
<i>Office supplies</i>
<i>Taxes</i>
<i>Transportation</i>
<i>Permits and licenses</i>
<i>Meeting, seminar and training</i>
<i>Amortization (Note 10)</i>
<i>Others</i>
Total general and administrative expenses

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2024	2023
Beban bunga	6.423.256.481	8.239.196.738
Beban bunga terhadap utang pada pihak berelasi (Catatan 8)	1.360.377.506	5.354.534.480
Biaya bank	507.833.554	400.874.844
Total beban keuangan	8.291.467.541	13.994.606.062

27. FINANCE COSTS

The details of finance costs are as follows:

*Interest expenses
Interest expense on payable
to related party (Note 8)
Bank charges*

Total finance costs

28. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 25 Mei 2023, yang diaktakan dengan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H. No. 11, para pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan umum atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp3.000.000.000 dan pembagian dividen yang berasal dari saldo laba sebesar Rp36.894.000.000 atau sebesar Rp5,5 per lembar saham yang telah dibayar penuh pada 21 Juni 2023.

Berdasarkan keputusan Dewan Komisaris No. 6 tanggal 2 Oktober 2023, Perusahaan memperoleh persetujuan untuk pembagian dividen kas sebesar Rp3,5 per lembar saham dengan jumlah sebesar Rp23.478.000.000 yang telah dibayar penuh pada 3 November 2023.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 28 Mei 2024, yang diaktakan dengan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H. No. 42, para pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan umum atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp3.000.000.000 dan pembagian dividen yang berasal dari saldo laba sebesar Rp46.956.000.000 atau sebesar Rp7 per lembar saham yang telah dibayar penuh pada 26 Juni 2024.

Berdasarkan persetujuan Dewan Komisaris No. 3 tanggal 7 Oktober 2024, Perusahaan memperoleh persetujuan untuk pembagian dividen kas interim sebesar Rp3,5 per lembar saham dengan jumlah sebesar Rp23.478.000.000 yang akan telah dibayarkan penuh pada 8 November 2024.

28. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES

Based on the Annual General Meeting of Shareholders on May 25, 2023, which was notarized by Notarial Deed No. 11 of Rudy Siswanto, S.H., the shareholders approved the appropriation of retained earnings for general reserves of amounting to Rp3,000,000,000 and distribution of cash dividends from the Company's retained earnings of Rp36,894,000,000 or Rp5.5 per share which had been fully paid on June 21, 2023.

Based on the Resolution of Board of Commissioners No. 6 dated October 2, 2023, the Company obtained an approval to distribute an cash dividend to its shareholders amounting Rp3.5 per share totalling to Rp23,478,000,000 which had been fully paid on November 3, 2023.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders on May 28, 2024, which was notarized by Notarial Deed No. 42 of Rudy Siswanto, S.H., the shareholders approved the appropriation of retained earnings for general reserves of amounting to Rp3,000,000,000 and distribution of cash dividends from the Company's retained earnings of Rp46,956,000,000 or Rp7 per share which had been fully paid on June 26, 2024.

Based on the Approval of Board of Commissioners No. 3 dated October 7, 2024, the Company obtained an approval to distribute an interim cash dividend to its shareholders amounting Rp3.5 per share totalling to Rp23,478,000,000 which had been fully paid on November 8, 2024.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. LABA PER SAHAM DASAR

Rincian perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2024	2023	
Laba tahun berjalan	175.945.630.508	178.455.165.962	<i>Profit for the year</i>
Jumlah rata-rata tertimbang saham	6.708.000.000	6.708.000.000	<i>Weighted-average number of shares</i>
Laba per saham dasar	26,23	26,60	Basic earnings per share

Pada tanggal 25 September 2020, Perusahaan mengubah nilai nominal saham yang semula sebesar Rp1.000.000 per saham menjadi sebesar Rp50 per saham, yang mengakibatkan jumlah saham beredar meningkat. Untuk tujuan penghitungan laba per saham, jumlah saham yang beredar dihitung menggunakan jumlah saham yang baru.

Pada tanggal 4 Desember 2020, Perusahaan melakukan pencatatan saham perdana di Bursa Efek Indonesia yang mengakibatkan kenaikan jumlah saham beredar meningkat sebesar 1.008.000.000 lembar saham (Catatan 1b). Sesuai dengan PSAK 233, "Laba per Saham", perhitungan laba per saham dasar untuk seluruh tahun telah disajikan secara retrospektif.

29. BASIC EARNINGS PER SHARE

Details of earnings per share computation are as follows:

On September 25, 2020, the Company changed the par value of the shares from Rp1,000,000 per share to become Rp50 per share, which resulted increase in number of outstanding shares. For the purpose of calculating the earning per share, the outstanding shares were calculated based on new number of shares.

On December 4, 2020, the Company performed an initial public offering which increased the number of shares outstanding to 1,008,000,000 shares (Note 1b). In accordance with PSAK 233, "Earnings per Share", the calculation of basic earnings per share for all years were adjusted retrospectively.

30. INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal. Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan.

30. FINANCIAL INSTRUMENTS

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arms' length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate.

Financial instruments presented in the statement of financial position are carried at the fair value, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar untuk kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, aset tidak lancar lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek mendekati nilai tercatatnya karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar atas utang bank jangka panjang dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Nilai wajar atas liabilitas sewa, utang pada pihak berelasi, dan utang pembiayaan konsumen dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan posisi keuangan:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024		31 Desember 2023/ December 31, 2023		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan					
Kas dan bank	2.346.960.846	2.346.960.846	7.465.058.637	7.465.058.637	<i>Financial Assets</i> Cash on hand and in banks
Piutang usaha - neto	278.565.311.477	278.565.311.477	250.284.313.291	250.284.313.291	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga	902.814.705	902.814.705	339.201.948	339.201.948	Other receivables - third parties
Aset tidak lancar lain-lain	1.363.331.223	1.363.331.223	1.258.158.522	1.258.158.522	Other non-current assets
Total aset keuangan	283.178.418.251	283.178.418.251	259.346.732.398	259.346.732.398	Total financial assets
Liabilitas Keuangan					
Utang bank jangka pendek	38.990.834.430	38.990.834.430	8.189.742.753	8.189.742.753	<i>Financial Liabilities</i> Short-term bank loan
Utang usaha	84.214.579.325	84.214.579.325	72.580.447.215	72.580.447.215	Trade payables
Utang lain-lain - pihak ketiga	906.118.202	906.118.202	1.382.536.394	1.382.536.394	Other payables - third parties
Beban akrual	6.842.629.386	6.842.629.386	9.027.355.197	9.027.355.197	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	576.012.425	576.012.425	10.549.897.002	10.549.897.002	Short-term employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank jangka panjang	12.158.651.944	12.158.651.944	8.857.412.278	8.857.412.278	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	4.422.915.453	4.422.915.453	5.303.049.317	5.303.049.317	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	-	-	53.308.278	53.308.278	Lease liabilities
Utang pada pihak berelasi	-	-	28.639.622.494	28.639.622.494	Payable to related party
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang bank jangka panjang	70.700.196.286	70.700.196.286	45.578.764.355	45.578.764.355	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	3.127.382.079	3.127.382.079	2.589.359.566	2.589.359.566	Consumer financing payables
Total liabilitas keuangan	221.939.319.530	221.939.319.530	192.751.494.849	192.751.494.849	Total financial liabilities

30. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The fair values of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, other non-current assets, short-term bank loan, trade payables, other payables, accrued expenses, and short-term employee benefits liability approximate their carrying values due to short-term maturities of these financial instruments.

The fair value of long-term bank loans is calculated using discounted cash flows using market interest rates.

The fair value of lease liabilities, payable to related party, and consumer financing payables are determined by discounting cash flows at effective interest rate.

The table below is a comparison of the carrying value and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the statement of financial position:

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Hierarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (*input*) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu *input* tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat memengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hierarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasikan (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal.

Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arm's length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan.

Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang aktual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari *input* pasar dan bergantung sedikit mungkin atas *input* yang spesifik untuk entitas (*entity-specific input*). Metode tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis untuk penilaian sebuah instrumen keuangan. Secara berkala, Perusahaan menelaah metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023.

30. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair Value Hierarchy

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgement, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length exchange motivated by normal business considerations.

Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis.

If there is a valuation technique commonly used by market participants to price the instrument and that technique has been demonstrated to provide reliable estimates of prices obtained in actual market transactions, the entity uses that technique. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs and relies as little as possible on entity-specific inputs. It incorporates all factors that market participants would consider in setting a price and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Yearly, the Company calibrates the valuation technique and tests it for validity using prices from any observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification and repackaging) or based on any available observable market data.

The Company has no financial assets and financial liabilities which are measured at fair value as of December 31, 2024, and December 31, 2023.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Tabel berikut menyediakan hierarki pengukuran nilai wajar dari Perusahaan:

Pengukuran Nilai Wajar pada Akhir Tahun Pelaporan Menggunakan/
 Fair Value Measurement at the End of Reporting Year Using

	Total/ Total	Harga Kuotasian dalam Pasar Aktif untuk Aset yang Identik (Tingkat 1)/ Quoted Prices in Active Markets for Identical Assets (Level 1)	Input yang Dapat Diobservasi Lain yang Signifikan (Tingkat 2)/ Significant Observable Inputs (Level 2)	Input yang Tidak Dapat Diobservasi yang Signifikan (Tingkat 3)/ Significant Unobservable Inputs (Level 3)	
Pada 31 Desember 2024					As of December 31, 2024
<u>Aset tidak lancar</u>					<u>Non-current asset</u>
Properti investasi	33.742.900.000	-	33.742.900.000	-	Investment properties
Pada 31 Desember 2023					As of December 31, 2023
<u>Aset tidak lancar</u>					<u>Non-current asset</u>
Properti investasi	33.697.000.000	-	33.697.000.000	-	Investment properties

31. FAIR VALUE MEASUREMENT

The following table provides the fair value measurement hierarchy of the Company:

32. ASET MONETER DALAM MATA UANG ASING

Perusahaan memiliki aset moneter dalam mata uang asing yang signifikan sebagai berikut:

32. ASSETS DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Company has significant monetary assets denominated in foreign currencies as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024		31 Desember 2023/ December 31, 2023		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Rupiah/ Rupiah Equivalent	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Rupiah/ Rupiah Equivalent	
Dolar AS					US Dollar
<u>Aset</u>					<u>Asset</u>
Kas dan bank	29.084	470.056.254	12.571	193.801.319	Cash on hand and in banks
Mata Uang Asing Lainnya					Other Foreign Currencies
<u>Aset</u>					<u>Asset</u>
Kas dan bank		25.004.645		23.095.417	Cash on hand and in banks

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan mencatat laba neto atas selisih kurs yang berasal dari operasi sebesar Rp30.057.347 sebagai bagian dari "Pendapatan Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

For the year ended December 31, 2024, the Company recorded net gain on foreign exchange difference from operations amounting to Rp30,057,347, as part of "Other Income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan mencatat rugi neto atas selisih kurs yang berasal dari operasi sebesar Rp102.588.810 sebagai bagian dari "Beban Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

For the year ended December 31, 2023, the Company recorded net loss on foreign exchange difference from operations amounting to Rp102,588,810, as part of "Other Expense" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. INFORMASI SEGMENT

Untuk keperluan manajemen, Perusahaan dikelola menjadi unit bisnis berdasarkan produk yang dijual dan memiliki tiga segmen pelaporan, sebagai berikut:

- Perawatan tubuh dan antiseptik, di mana perawatan tubuh mencakup krim dan losion perawatan kulit, tata rias wajah (dekoratif), dan perawatan tubuh seperti lulur mandi, sabun mandi, parfum, dan deodoran. Sedangkan produk antiseptik mencakup cairan dan gel antiseptik, sabun antiseptik, cairan pembersih dan pembunuh kuman, serta produk-produk lainnya.
- Perawatan rambut, seperti sampo, masker rambut, pewarna rambut, obat pengeriting, dan pelurus rambut dan produk-produk lainnya yang berkaitan dengan perawatan rambut.
- Lain-lain, yaitu produk-produk selain produk perawatan tubuh dan rambut, seperti biji dan bubuk kopi, souvenir, dan makanan ringan.

Manajemen memantau hasil operasi dari setiap unit bisnis secara terpisah untuk tujuan pembuatan keputusan yang berkaitan dengan pengalokasian sumber daya dan penilaian kinerja.

33. SEGMENT INFORMATION

For management purposes, the Company is organised into business units based on its products sold and has three reportable segments, as follows:

- *Personal care and antiseptic, where personal care includes skincare cream and lotion, make-up (decorative), and body care such as body scrub, body soap, perfume, and deodorant. Meanwhile, antiseptic products includes antiseptic liquid and gel, antiseptic soap, cleaning fluid and disinfectant liquid and other products.*
- *Hair care, such as shampoo, hair mask, hair coloring, hair curling, and straightening agents and other products related to hair care and treatments.*
- *Others, which are products other than body and hair care products, such as coffee beans and powder, souvenirs and snacks.*

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi mengenai segment usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

Information concerning the Company's business segments are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024/ Year Ended December 31, 2024					
	Perawatan Tubuh dan Antiseptik/ <i>Personal Care and Antiseptic</i>	Perawatan Rambut/ <i>Hair Care</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Total/ <i>Total</i>	
Penjualan bruto setelah dikurangi diskon dan retur penjualan	738.394.844.122	696.935.524.824	3.531.118.083	1.438.861.487.029	<i>Gross sales less sales discount and return</i>
Rabat dan bonus yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(34.729.021.867)	<i>Unallocated rebate and bonus</i>
Beban pokok penjualan	(296.590.403.591)	(317.879.813.797)	(2.034.659.883)	(616.504.877.271)	<i>Cost of goods sold</i>
Hasil segmen	441.804.440.531	379.055.711.027	1.496.458.200	787.627.587.891	Segment results
Beban yang tidak dapat dialokasikan				(552.745.513.059)	<i>Unallocated operating expenses</i>
Laba operasi				234.882.074.832	Profit from operations
Pendapatan keuangan				402.339.889	<i>Finance income</i>
Beban keuangan				(8.291.467.541)	<i>Finance costs</i>
Laba sebelum beban pajak penghasilan				226.992.947.180	Profit before income tax expense
Beban pajak penghasilan - neto				(51.047.316.672)	<i>Income tax expense - net</i>
Laba tahun berjalan				175.945.630.508	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain setelah pajak				(356.429.196)	<i>Other comprehensive income after tax</i>
Laba komprehensif tahun berjalan				175.589.201.312	Total comprehensive income for the year
Segmen aset				1.284.957.443.404	Segment assets
Segmen liabilitas				261.064.980.740	Segment liabilities
Informasi lain-lain:					<i>Other informations:</i>
Belanja modal				97.971.727.983	<i>Capital expenditures</i>
Depresiasi dan amortisasi				30.995.650.170	<i>Depreciation and amortization</i>

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

Information concerning the Company's business segments are as follows: (continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023/ Year Ended December 31, 2023					
	Perawatan Tubuh dan Antiseptik/ Personal Care and Antiseptic	Perawatan Rambut/ Hair Care	Lain-lain/ Others	Total/ Total	
Penjualan bruto setelah dikurangi diskon dan retur penjualan	769.745.222.575	629.358.034.882	3.609.915.660	1.402.713.173.117	Gross sales less sales discount and return
Rabat dan bonus yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(40.593.474.023)	Unallocated rebate and bonus
Beban pokok penjualan	(306.918.900.778)	(292.942.236.899)	(3.055.167.689)	(602.916.305.366)	Cost of goods sold
Hasil segmen	462.826.321.797	336.415.797.983	554.747.971	759.203.393.728	Segment results
Beban yang tidak dapat dialokasi				(509.458.089.192)	Unallocated operating expenses
Laba operasi				249.745.304.536	Profit from operations
Pendapatan keuangan				6.073.919	Finance income
Beban keuangan				(13.994.606.062)	Finance costs
Laba sebelum beban pajak penghasilan				235.756.772.393	Profit before income tax expense
Beban pajak penghasilan - neto				(57.301.606.431)	Income tax expense - net
Laba tahun berjalan				178.455.165.962	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain setelah pajak				(359.353.730)	Other comprehensive income after tax
Laba komprehensif tahun berjalan				178.095.812.232	Total comprehensive income for the year
Segmen aset				1.148.235.338.153	Segment assets
Segmen liabilitas				229.498.076.801	Segment liabilities
Informasi lain-lain:					Other informations:
Belanja modal				58.999.195.036	Capital expenditures
Depresiasi dan amortisasi				30.783.367.954	Depreciation and amortization

Informasi Geografis

Seluruh aset produktif Perusahaan berada di Indonesia. Tabel berikut menyajikan penjualan berdasarkan lokasi pelanggan:

Geographic Information

All of the Company's productive assets are located in Indonesia. The following table presents sales based on the location of the customers:

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2024	2023	
Jawa	1.249.535.412.715	1.295.534.851.881	Java
Luar Jawa	597.840.060.095	534.122.089.829	Outside Java
Ekspor	6.581.288.935	5.569.647.375	Export
Penjualan bruto	1.853.956.761.745	1.835.226.589.085	Gross sales
Dikurangi:			Less:
Diskon dan retur penjualan	(415.095.274.716)	(432.513.415.968)	Sales discount and return
Rabat dan bonus	(34.729.021.867)	(40.593.474.023)	Rebate and bonus
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	1.404.132.465.162	1.362.119.699.094	Revenue from contracts with customer

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen Risiko

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha dan utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan konsumen, utang pihak berelasi, dan liabilitas sewa. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk mengumpulkan dana untuk operasi Perusahaan. Perusahaan juga memiliki berbagai aset keuangan seperti kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya (uang jaminan) yang berasal langsung dari operasi Perusahaan.

Risiko utama instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko mata uang asing, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas. Penelaahan manajemen dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan secara detail sebagai berikut:

a. Risiko mata uang asing

Risiko mata uang adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Aset moneter Perusahaan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023, disajikan pada Catatan 32.

Perusahaan tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk risiko pertukaran mata uang asing. Walaupun demikian, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf di atas, fluktuasi nilai tukar Rupiah masing-masing terhadap Dolar AS, Yuan Tiongkok, Dolar Hong Kong, Franc Swiss, Filipina Peso, Euro Eropa, Dong Vietnam dan Baht Thailand menghasilkan lindung nilai natural terhadap risiko mata uang Perusahaan.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Risk Management

The financial liabilities of the Company consist of short-term bank loan, trade payables and other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability, long-term bank loans, consumer financing payables, payable to related party, and lease liabilities. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the operations of the Company. The Company also have various financial assets such as cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, and other non-current assets (security deposits) which arise directly from Company operations.

The main risks arising from the Company's financial instruments are foreign exchange rate risk, credit risk, liquidity risk, and fair value and cash flow interest rate risk. The management reviews and approves policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

a. Foreign exchange rate risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

Monetary assets of the Company which are denominated in foreign currencies as of December 31, 2024, and December 31, 2023, are presented in Note 32.

The Company has no formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the Rupiah and each of US Dollar, Chinese Yuan, Hong Kong Dollar, Swiss Franc, Philippine Peso, European Euro, Vietnam Dong and Thailand Baht provide some degree of natural hedge for the Company's foreign exchange exposure.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk meringankan risiko ini, terdapat kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dibuat kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Ini merupakan kebijakan Perusahaan di mana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Untuk penjualan ekspor dan domestik, Perusahaan dapat memberikan pelanggan persyaratan kredit sampai dengan 90 hari sejak tanggal penerbitan faktur. Perusahaan memiliki kebijakan yang membatasi jumlah eksposur kredit untuk setiap pelanggan tertentu. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi eksposur Perusahaan untuk kredit macet.

Ketika pelanggan gagal melakukan pembayaran dalam jangka waktu kredit yang diberikan, Perusahaan akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Didasarkan pada penilaian Perusahaan, ketentuan-ketentuan khusus dapat dilakukan jika piutang tersebut dianggap tak tertagih. Untuk meringankan risiko kredit, Perusahaan akan menghentikan pasokan semua produk kepada pelanggan dalam hal keterlambatan pembayaran.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

b. Credit risk

The Company is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. To mitigate this risk, it has policies in place to ensure that sales of products are made only to creditworthy customers with proven track record or good credit history. It is the Company's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures. For export and domestic sales, the Company may grant its customers credit terms up to 90 days from the issuance of invoice. The Company has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Company's exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the credit term granted, the Company will contact the customer to act on the overdue receivables. Depending on the Company's assessment, specific provisions may be made if the debt is deemed uncollectible. To mitigate credit risk, the Company will cease the supply of all products to the customer in the event of late payment and/or default.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Nilai maksimum eksposur terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat piutang usaha diungkapkan pada Catatan 6. Perusahaan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit karena piutang usahanya berhubungan dengan sejumlah besar pelanggan utama.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya, yang mencakup kas dan bank serta aset keuangan lainnya, karena wanprestasi dari pihak terkait, Perusahaan memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan investasinya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimum eksposur terhadap risiko ini adalah sebesar nilai tercatat dari aset keuangan sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi likuiditasnya.

Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola utang yang jatuh tempo dengan mengatur kas dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit berkomitmen yang cukup.

Perusahaan secara reguler mengevaluasi proyeksi arus kas dan terus menerus menilai kondisi atas kesempatan untuk mendapatkan inisiatif penggalangan dana. Inisiatif ini termasuk utang dan pinjaman bank.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

b. Credit risk (continued)

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of trade receivables as shown in Note 6. The Company has no concentration of credit risk as its trade receivables relate to a large number of main customers.

With respect to credit risk arising from other financial assets, which comprise cash on hand and in banks and other financial assets, from default of the counterparty, the Company has a policy not to place investments in instruments that have a high credit risk and to put the investments only in banks with high credit ratings. The maximum exposure to this risk is equal to the carrying amounts of the above mentioned financial assets as disclosed in Note 5.

c. Liquidity risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

The Company manage its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing debts by maintaining sufficient cash, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Company regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assess conditions for opportunities to pursue fund-raising initiatives. These initiatives may include bank loans and borrowings.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)

As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan (termasuk pembayaran bunga):

	Kurang dari 1 tahun/ Below 1 year	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total
Liabilitas jangka pendek					
Utang bank jangka pendek	38.990.834.430	-	-	-	38.990.834.430
Utang usaha	84.214.579.325	-	-	-	84.214.579.325
Utang lain-lain	906.118.202	-	-	-	906.118.202
Beban akrual	6.842.629.386	-	-	-	6.842.629.386
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	576.012.425	-	-	-	576.012.425
Utang pembiayaan Konsumen	4.422.915.453	-	-	-	4.422.915.453
Sub-total	135.953.089.221	-	-	-	135.953.089.221
Liabilitas jangka panjang					
Utang bank jangka panjang	12.268.075.239	25.061.366.568	25.063.230.542	20.878.958.060	83.271.630.409
Utang pembiayaan Konsumen	-	3.127.382.079	-	-	3.127.382.079
Sub-total	12.268.075.239	28.188.748.647	25.063.230.542	20.878.958.060	86.399.012.488
Total Liabilitas	148.221.164.460	28.188.748.647	25.063.230.542	20.878.958.060	222.352.101.709
Biaya transaksi yang belum diamortisasi					(412.782.179)
Neto					221.939.319.530

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

c. Liquidity risk (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities as of December 31, 2024, based on contractual undiscounted payments to be made (including interest payments):

Current liabilities
Short-term bank loan
Trade payables
Other payables
Accrued expenses
Short-term employee benefits liability
Consumer financing payables
Sub-total
Non-current liabilities
Long-term bank loans
Consumer financing payables
Sub-total
Total Liabilities
Unamortized transaction cost
Net

Perubahan Pada Liabilitas Yang Timbul Dari Aktivitas Pendanaan

Changes In Liabilities Arising From Financing Activities

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024/
Year Ended December 31, 2024**

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction cost	Arus kas/ Cash flow	Saldo akhir/ Ending balance
Utang bank jangka panjang	54.436.176.633	38.600.000.000	116.065.446	(10.293.393.849)	82.858.848.230
Utang pada pihak berelasi	28.639.622.494	-	1.360.377.506	(30.000.000.000)	-
Utang pembiayaan konsumen	7.892.408.883	5.506.984.801	-	(5.849.096.152)	7.550.297.532
Liabilitas sewa	53.308.278	-	-	(53.308.278)	-
Total	91.021.516.288	44.106.984.801	1.476.442.952	(46.195.798.279)	90.409.145.762

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023/
Year Ended December 31, 2023**

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction cost	Arus kas/ Cash flow	Saldo akhir/ Ending balance
Utang pada pihak berelasi	63.285.088.014	-	5.354.534.480	(40.000.000.000)	28.639.622.494
Utang bank jangka panjang	62.795.173.343	-	88.896.779	(8.447.893.489)	54.436.176.633
Utang pembiayaan konsumen	7.224.242.197	6.483.992.850	-	(5.815.826.164)	7.892.408.883
Liabilitas sewa	711.930.636	-	-	(658.622.358)	53.308.278
Total	134.016.434.190	6.483.992.850	5.443.431.259	(54.922.342.011)	91.021.516.288

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

d. Risiko tingkat suku bunga atas nilai wajar dan arus kas

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Risiko tingkat suku bunga Perusahaan terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga variabel menunjukkan Perusahaan kepada nilai wajar risiko tingkat suku bunga. Saat ini, Perusahaan tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

	31 Desember 2024/December 31, 2024				Total/ Total	
	Suku Bunga Mengambang/ Floating Interest Rate		Suku Bunga Tetap/ Fixed Interest Rate			
	Kurang dari atau sama dengan 1 tahun/ Less than or equal to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Kurang dari atau sama dengan 1 tahun/ Less than or equal to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year		
Utang bank jangka pendek	-	-	38.990.834.430	-	38.990.834.430	Short-term bank loan
Utang bank jangka panjang	-	-	12.158.651.944	70.700.196.286	82.858.848.230	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	-	-	4.422.915.453	3.127.382.079	7.550.297.532	Consumer financing payables
Total	-	-	55.572.401.827	73.827.578.365	129.399.980.192	Total

Pada tanggal 31 Desember 2024, berdasarkan simulasi yang rasional, jika tingkat suku bunga utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang, dan utang pembiayaan konsumen, lebih tinggi/lebih rendah 50 basis poin, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 akan lebih rendah/lebih tinggi sebesar Rp6.469.999.010

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

d. Fair value and cash flow interest rate risk

Fair value and cash flow interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Company's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment purposes. Loans at variable rates expose the Company to fair value interest rate risk. Currently, the Company does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

The following table sets out the carrying amounts, by maturity, of the Company's financial liabilities that are exposed to interest rate risk:

As of December 31, 2024, based on a sensitivity simulation, had the interest rates of short-term bank loan, long-term bank loans, and consumer financing payables, been 50 basis points higher/lower, with all other variables held constant, income before tax for the year ended December 31, 2024 would have been Rp6,469,999,010 higher/lower.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan diwajibkan berdasarkan perjanjian pinjaman untuk mempertahankan tingkat modal saham yang ada. Persyaratan modal yang diberlakukan secara eksternal ini telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023. Sebagai tambahan, Perusahaan juga dipersyaratkan oleh Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional.

Perusahaan mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (*gearing ratio*), dengan membagi utang neto dengan ekuitas neto. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari perusahaan terkemuka dalam industri sejenis di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Perusahaan menyertakan dalam utang neto, utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan konsumen, liabilitas sewa dan utang pada pihak berelasi dikurangi kas dan bank. Yang dikelola sebagai modal oleh manajemen adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support their business and maximize shareholder value.

The Company is required under their respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. This externally imposed capital requirement has been complied with by the relevant entities as of December 31, 2024, and 2023. In addition, the Company is also required by the Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company, effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Company at the Annual General Shareholders' Meeting ("RUPS").

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes as of December 31, 2024, and 2023.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by the net equity. The Company's policy is to maintain its gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies with similar industry in Indonesia in order to secure access to finance at a reasonable cost. The Company includes within net debt, short-term bank loan, long-term bank loans, consumer financing payables, lease liabilities and payable to related party less cash on hand and in banks. Capital managed by the management includes equity attributable to the majority shareholders of the Company.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
As of December 31, 2024, and
for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Utang bank jangka panjang	82.858.848.230	54.436.176.633
Utang pembiayaan konsumen	7.550.297.532	7.892.408.883
Utang bank jangka pendek	38.990.834.430	8.189.742.753
Utang pada pihak berelasi	-	28.639.622.494
Liabilitas sewa	-	53.308.278
Total utang	129.399.980.192	99.211.259.041
Dikurangi kas dan bank	(2.346.960.846)	(7.465.058.637)
Utang neto	127.053.019.346	91.746.200.404
Ekuitas neto	1.023.892.462.664	918.737.261.352
Rasio pengungkit neto	0,12	0,10

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Capital Management (continued)

Long-term bank loans
Consumer financing payables
Short-term bank loan
Payable to related party
Lease liabilities
Total debts
Less cash on hand and in banks
Net debt
Net equity
Net gearing ratio

35. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Transaksi non-kas yang signifikan:

	Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2024	2023
Perolehan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen	5.506.984.801	6.483.992.850

35. SUPPLEMENTARY INFORMATION

CASH

FLOWS

Significant non-cash transactions:

Acquisition of fixed assets through consumer financing payables